



**“LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAS PESANTREN MODERN
NURUL HAKIM TEMBUNG”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

INTAN NUR JANNAH
33.14.4.011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**“LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAS PESANTREN MODERN
NURUL HAKIM TEMBUNG”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

INTAN NUR JANNAH
33.14.4.011

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Handwritten signature of Drs. Purbatua Manurung, M.Pd, dated 29/10/18.

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

Pembimbing II

Handwritten signature of Dr. Eka Susanti M.Pd.

Dr. Eka Susanti M.Pd
NIP. 197105261994022001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa Medan, 20 Agustus 2018
 Lamp : - Kepada Yth:
 Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 a.n. **Intan Nur Jannah** dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Intan Nur Jannah yang berjudul “ **Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk munaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Medan, 20 Agustus 2018

Pembimbing I



Drs.Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

Pembimbing II



Dr. Eka Susanti M.Pd
NIP. 197105261994022001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nur jannah

Nim : 33.14.4.011

Fak/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul skripsi :Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modern Nurul

Hakim Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan

Intan Nur Jannah
Nim : 33144011

ABSTRAK



Nama : Intan Nur Jannah
Nim : 33.14.4.011
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs.Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Dr. Eka Susanti,M.Pd
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Di
 MAS Pesantren Modern
 Nurul Hakim Tembung

Kata Kunci : Guru Bk, Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan pada klien dalam hal untuk membantunya dalam mengentaskan masalah pribadi yang sedang dialaminya. penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. 2) Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. 3) Mendeskripsikan manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

Jenis peelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan snowball sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) kondisi pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung berada pada kategori baik dan berjalan. 2) faktor pendukung adalah berperan aktif seluruh personil sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terkait pelaksanan layanan konseling individunya di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dan faktor penghambatnya adalah guru BK yang ada di pesantren tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. 3) Santri yang ada di pesantren terkhususnya di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung selalu menerima manfaat yang positif setelah diberikan layanan konseling individu.

Pembimbing I

Drs.Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelsaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (strata I) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian dengan judul “ Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung”. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat doa, usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan lapang hati siap menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam proses menyusun skripsi ini peneliti peneliti juga banyak meneriam bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan ribuan terima kasih kepada:

1. Keluarga Besar tercinta Terkhusus kedua orang tua saya Ayahanda Surya Bakti dan Ibunda tercinta Nurhasanah Simanjuntak serta sodara-sodara kandung saya

- a. Muzdalifah Am.Keb
 - b. Carpika Sari S.pd
 - c. Dek Tengku Melinda
 - d. Chairani situmorang
 - e. Edi Sampurna dan
 - f. Nurul Utami
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
 5. Bapak Drs.PurbatuaManurung, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikn nasehat, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
 6. Ibunda Dr. Eka Susanti,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikn nasehat, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
 7. Bapak kepala MAS Pesantren Modern Nurul hakim Tembung yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Bapak/Ibu BK serta guru-guru serta santri-santri MAS Pesantren Modern Nurul hakim Tembung yang suka rela memberikan waktunya untuk peneliti wawancara.
9. Teman-teman BKI- stambuk 2014 yang selalu memberikan *support* kepadaku, semoga kita bisa sukses bersama dikemudian hari.
10. Teman-teman KKN kel 50 yang selalu memberikan *support* kepadaku, semoga kita bisa sukses bersama dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada para praktisi dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di seklah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan petunjuknya bagi kita semua. Amin...

Medan, 20 Agustus 2018
Penulis

Intan Nur jannah
Nim: 33.14.4.011

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantars	ii
Daftar Isi	v
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	9
2. Fungsi Bimbingan Dan Konseling	10
3. Jenis Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling	11
4. Bidang Pengembangan Bimbingan Dan Konseling.....	13
5. Kegiatan Pendukung Dalam Bimbingan Dan Konseling	14
6. Bimbingan Dan Konseling Dalam Al-Qur'an.....	15
B. Layanan Konseling Individu	18
1. Pengertian Layanan Konseling Individu	18
2. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	20
3. Asas dan Dinamika Layanan Konseling Individu.....	23
4. Metode Konseling Individual.....	25

5. Teknik-Teknik Konseling	27
C. Konseling Islami	28
1. Pengertian layanan konseling Islami.....	28
2. Tujuan Layanan Konseling Islami	32
3. Asas-Asas, Pendekatan, Metode	33
4. Teknik Konseling Islami	39
D. Kerangka Berpikir.....	43
E. Penelitian Relevan.....	44

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	46
B. Pendekatan Metode Yang Digunakan	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	53

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum MAS Pesantren Modern Nurul Hakim.....	57
2. Gambaran Umum Guru MAS Pesantren Modern Nurul Hakim	59
3. Gambaran Umum Siswa MAS Pesantren Modern Nurul Hakim	60
4. Visi dan Misi MAS Pesantren Modern Nurul Hakim.....	60
5. Tujuan MAS Pesantren Modern Nurul Hakim	62
6. Sarana Dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran.....	62
B. Temuan Khusus Penelitian.....	64

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.....	64
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung	76
3. Manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung	82
4. Hasil Pembahasan Penelitian	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peneliti dengan Guru BK	96
Gambar 2. Peneliti dengan Ustadz Kepala Pengasuhan Asrma Putra	97
Gambar 3. Peneliti dengan Ustadzah Kepala Pengasuhan Asrma Putri	98
Gambar 4. Peneliti dengan santri putra kelas XII MAS.....	99
Gambar 5. Peneliti dengan santri putri kelas XII MAS	100

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1. Jumlah Personel MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung	59
Tabel 2. Jumlah Santri Putra dan Putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung	60
Tabel 3. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu atau manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) karena pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia yaitu dengan adanya usaha yang mengarah dan mengatur secara terpadu. Suatu negara dapat mencetak manusia professional dalam menangani suatu bidang tertentu secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu semua tidak lepas dengan adanya kemajuan, kemampuan serta pendidikan.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Pendidikan Nasional bertujuan “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Kemudian pendidikan adalah suatu proses dari satu rangkaian aktifitas yang mengarahkan potensi, peluang individu untuk berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap dan

¹ <http://elisabhetretno.blogspot.com/2015/06/proposal-kualitatif-bk.html?m=1>

² Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pemahaman yang bukan hanya sekedar menghubungkan teori dengan teori pada suatu wilayah tertentu, akan tetapi mesti mencapai jangkauan luas dari permasalahan yang dideskripsikan, diteliti dan dipecahkan.³ Maka maksud pengertian pendidikan disini adalah menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Kemudian definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spritualitas. Definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial dan spritual.⁴

Kemudian Bimbingan dan Konseling adalah perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan “*Counselling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari bimbingan dan konseling sesuai dengan pendapat para ahli. Frank Parson berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁵

Adapun Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang

³ Wawo Sunaryo Kuswana, (2013), *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, Bandung : Alfabeta, hal.19.

⁴ Abdul Latif, (2007), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung : PT Refika Aditama, hal. 29.

⁵ Prayitno & Erman Amti, (2014), *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 1.

optimal, pengembangan prilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan prilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produaktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki prilaku.

Dalam kajian bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien. Terlebih lagi mengenai jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi beberapa layanan ini memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan itu akan dikaji secara mendalam mengenai pengertian layanan-layanan dalam suatu konteks tertentu sehingga kita dapat memahami makna layanan-layanan itu.

Kemudian dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling tersebut bertujuan untuk membantu para klien yang mengalami masalah agar dapat mengambil keputusan secara tepat dan akurat dengan bantuan konselor. Yang mana salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individu. Layanan Konseling Individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual

merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli / siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

Kemudian tujuan konseling individu di sekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 12 Tahun 1954 pasal 3 yang berbunyi “ Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Maka tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.⁶

Dalam konseling individual guru BK (konselor) memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya konseli sedang berkaca. Melalui “kaca” itu konseli memahami kondisi diri sendiri dan lingkungannya serta permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya

⁶ Bimo Walgito, (1989), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offsert, hal. 8

untuk mengatasi masalahnya itu. Hasil “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan konseli untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Menciptakan suasana “berkaca” dan membawa konseli ke hadapan kaca sehingga konseli memahami kondisi diri dan mengupayakan perbaikan bagi dirinya, seringkali tidak mudah. Untuk itu guru BK perlu melengkapi diri dengan berbagai teknik konseling, baik itu teknik umum untuk pengembangan proses konseling maupun teknik khusus untuk intervensi dan perubahan tingkah laku konseli. Teknik-teknik tersebut disinergikan dengan asas-asas konseling, akan membentuk operasional layanan konseling individual oleh guru BK yang professional.⁷

Adapun seluruh problema kehidupan manusia baik fisik, psikis, keluarga, sosial, maupun religius, menuntut akan adanya penyelesaian. Namun, tidak setiap problema dapat diselesaikan sendiri oleh individu, sehingga ia kadang kala membutuhkan seorang ahli sesuai dengan jenis problema-problema tersebut membutuhkan penyelesaian yang amat kompleks. Alternatif konsepsional dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia. Pendekatan-pendekatan psikologi, berupa psikoterapi, pembimbing, dan konseling merupakan pendekatan alternatif dan menjadi perhatian para ahli umumnya.

Kemudian Konseling dalam makna helping relationship adalah suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak, dimana salah satu pihak mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki fungsinya dan memperbaiki pihak lain untuk menghadapi dan

⁷ www.layanankonselingindividu.com, diakses pukul 20.00

menangani kehidupannya sendiri. Justru itu memberi bantuan kepada seseorang pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memungkinkan orang itu tumbuh ke arah yang dipilihnya, memecahkan masalahnya dan menghadapi krisis tertentu secara tabah. Memberikan bantuan termasuk pula menyadarkan akan adanya alternatif-alternatif dan melihat kemungkinan untuk melakukan tindakan.⁸

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diketahui bahwa fakta permasalahannya adalah:

1. Pelaksanaan layanan konseling individu di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.
2. Kurang maksimalnya pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.
3. Guru Bk kurang efektif dalam memberikan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka penelitian ini dibatasi tentang, “layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

⁸ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 1

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
3. Apa manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
3. Untuk mengetahui apa manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Memperkaya khazanah mengenai teori bimbingan dan konseling mengenai layanan konseling individu.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep bahasan dari layanan konseling individu.

- c. Hasil temuin ini selanjutnya bisa dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan layanan konseling individu.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi bimbingan dan konseling.
- b. Sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas kerja wali kelas dan guru BK terhadap perannya masing-masing dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- c. Wali kelas, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kerjasama dengan guru BK dalam upaya meyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Guru BK, Sebagai masukan untuk mengetahui bahwa pentingnya membangun kerjasama dengan wali kelas dan personil sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- e. Sebagai masukan dan perhatian bagi kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*Counseling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Frank Parson berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁹

Tolbert berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah keseluruhan dari program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana yang telah diatur serta melakukan peyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁰

Berbagai definisi yang telah peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan adalah hubungan yang dilakukan dengan cara profesional dan berkesinambungan sehingga dapat mengarahkan klien kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Istilah bimbingan (*Guidance*) sering kali disandingkan dengan kata konseling. Berikut peneliti paparkan definisi konseling berdasarkan pendapat para

⁹ Prayitno & Erman Amti, (2004), *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 93.

¹⁰ Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1.

ahli. Menurut Pepensky bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua individu, masing-masing disebut konselor dan klien terjadi suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan dalam tingkah laku klien.

Organisasi ASCA juga berpendapat bahwa konseling adalah hubungan tatap muka bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹¹

Berbagai pengertian konseling yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang dilakukan oleh konselor yang profesional dengan cara wawancara dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan (KES-T) yang sedang dialami oleh klien.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ada beberapa fungsi Bimbingan dan Konseling, menurut Prayitno fungsi Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling agar subjek yang dilayani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai konteksnya.
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif (dalam kaitannya dengan pancadaya) yang ada pada diri subjek yang dilayani dan

¹¹ Abu Bakar M. Luddin (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal.28.

mengarahkan kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkan kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES, akan dapat diwujudkan fungsi.

- c. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negatif KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tegaknya fungsi.
- d. Fungsi penguatan, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif /KES (kembali).
- e. Fungsi advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani yang terabaikan atau dilanggar/dirugikan pihak lain.

3. Jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling

Prayitno menjelaskan bahwa pelayanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang dilayani. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ada sepuluh layanan yang digunakan, diantaranya yaitu:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

- b. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu latihan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi / kebiasaan yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- e. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial kegiatan belajar / karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok
- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.
- i. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar klien atau peserta didik.

- j. Layanan advokasi, yaitu sebuah layanan yang membantu para peserta didik atau untuk klien mendapatkan hak-haknya.¹²

4. Bidang Pengembangan Bimbingan Dan Konseling

Pada kewilayahan kehidupan dari individu dapat diidentifikasi bidang-bidang pelayanan konseling. Prayitno juga mengemukakan bidang pengembangan pelayanan BK adalah sebagai berikut:

- a. Bidang pengembangan pribadi. Secara umum pengembangan pribadi ini mengacu kepada berkembangnya pancadaya pada diri individu.
- b. Bidang pengembangan sosial. Apabila bidang pengembangan pribadi berorientasi pada diri (individu) sendiri, maka pada bidang pengembangan sosial berorientasi pada hubungan sosial, yaitu hubungan individu dengan orang lain.
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar. Bidang ini lebih khusus terfokus pada bagaimana individu melakukan kegiatan belajar.
- d. Bidang pengembangan karir, yaitu bidang ini juga khusus, terfokus pada pengenalan, pemilihan, persiapan, dan akhirnya sukses karir. Dengan pemahaman bahwa semua orang harus bekerja, maka bidang pengembangan karir ini menjadi sangat urgen dan perlu diselenggarakan sejak sedini mungkin.
- e. Bidang pelayanan kehidupan keluarga. Yaitu bidang ini terfokus secara khusus berkenaan bahwa dengan persiapan dan keberlangsungan kehidupan perkawinan beserta segenap kontekstualnya.

¹² Prayitno (2009), *Profesional Konseling*, Padang: UNP, hal.41

- f. Bidang pelayanan kehidupan bekerja. Bekerja juga merupakan bagian utama kehidupan manusia dewasa. Apabila pada usia pendidikan dasar dan menengah individu mendapat kesempatan untuk memperoleh pelayanan pengenalan, persiapan dan pemilihan karir, maka pada usia dewasa pun pelayan bidang karir tetap tersedia, dengan fokus.
- g. Bidang pelayanan kehidupan kewarganegaraan individu dewasa memiliki kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan negara.
- h. Bidang pelayanan kehidupan beragama. Kehidupan beragama tidak hanya sekedar memberikan nuansa spritual dan ritual keagamaan dalam kehidupan, melainkan sepenuhnya mendasari aktifitas individu dalam semua bidang, bahkan sampai menjangkau kehidupan di akhirat.¹³

5. Kegiatan Pendukung Dalam Bimbingan Dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan kegiatan pendukung yang akan membantu lancarnya rangkaian kerugian, maka ada berapa kegiatan yang menunjang terlaksananya layanan bimbingan dan konseling secara sempurna. Menurut Prayitno kegiatan pendukung dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling terbagi kedalam enam jenis kegiatan pendukung diantaranya yaitu:

- a. Aplikasi instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrumen tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling,

¹³ Prayitno, (2009), *Wawasan Profesional Konseling*, Padang : UNP, hal.56-58

- b. Himpunan data merupakan alat yang digunakan oleh guru BK untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Data ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam membuat program yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c. Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung atau perlengkap dalam bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan siswa (klien) dalam suatu pertemuan, yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien).
- d. Kunjungan rumah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak/individu agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.
- e. Tampilan kepustakaan berupa bantuan layanan untuk memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami klien. Layanan ini memandirikan klien untuk mencari dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada di pustaka sesuai dengan kebutuhan.
- f. Alih tangan kasus adalah upaya bantuan agar klien mendapatkan layanan yang optimal dari ahli lain yang bebar-benar handal.¹⁴

6. Bimbingan Dan Konseling Dalam Al-Qur'an

Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Al-qur'an dikenal dengan istilah *al-irsyad* yang maknanya adalah petunjuk.¹⁵ Dalam teks yang lain kata konseling

¹⁴ Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, jakarta: Rineka Cipta, hal. 48.

¹⁵ Irwan S, (2015), *Tafsir ayat-ayat Konseling*, Medan : FITK UINSU, hal.51

dapat disamakan dengan makna *al-huda* dan *ad-dalalah*.¹⁶ Bimbingan dan Konseling merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyadarkan dan memberikan bantuan pada klien agar dapat menjalani kehidupannya secara efektif.

Al-Qur'an menggunakan Bimbingan dan Konseling dengan sebutan *al-irsyad*, *ad-dalalah* atau *al-huda*. Hal ini sesuai dengan surah Al-Kahfi ayat 17-18:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ مِنْهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝١٧ وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۝١٨ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ۝١٩﴾

Artinya: “ Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang disesatkan-nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya”. Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur, mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka

¹⁶ Saiful akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.115.

dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.

Selanjutnya makna kegiatan bimbingan dan konseling tertulis dalam surah Az-Zariyat ayat 51-56:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾ كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٢﴾ أَتَوَاصَوْا بِهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنت بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكَرْ فَإِنَّ الدِّكْرَىٰ تَنفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.” Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan; Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila”. “Apakah mereka adalah kawan yang melampui batas.” Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela”. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.

Berdasarkan kedua ayat yang telah disebutkan di atas maka dapat dimaknai bahwasanya Al-Quran turut serta dalam memberikan berbagai teks yang dapat dimaknai tentang pelayanan bimbingan dan konseling. Pada surah Al-Kahfi ayat 17-18 dapat dimaknai bahwasanya Allah berhak secara penuh untuk memberikan petunjuk kepada manusia untuk memberikan jalan kebenaran dan membiarkan manusia dalam kesesatan. Hal ini membuktikan bahwasanya selain meminta bantuan kepada seorang konselor, klien juga diharapkan meminta bantuan kepada

Allah SWT agar memberikan petunjuknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berdoa.

B. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Secara umum pengertian konseling individual adalah pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri.¹⁷

Selanjutnya konseling individu juga dapat diartikan sebagai upaya untuk pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Sukardi mengemukakan bahwa konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan oleh norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.¹⁸

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antar seorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh

¹⁷ Sofyan S, Willis, (2015), *Kapital Selekt Bimbingan dan Konseling*, Bandung : ALFABETA, hal. 25.

¹⁸ Mesiono, (2015), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* , Medan: Perdana Publishing, hal. 43

karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya.¹⁹

Dalam layanan konseling individu konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klien memahami kondisi diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya itu. Hasil “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan klien untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya.²⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Serulah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui tentang siapa saja yang telah tersesat dari jalan-Nya, dan Dia pun lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (Q.S An-Nahl:125).

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.²¹

¹⁹ Abu Bakar M.Luddin, (2012), *Konseling Individual Dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 17.

²⁰ Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil* (layanan dan Kegiatan Pendukung), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 107

²¹ Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Maghfirah Pustaka, hal.284.

2. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan umum dari layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien ini dicirikan sebagai a) disukai adanya, b) suatu yang ingin dihilangkan, c) sesuatu yang dilarang, d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan, dan atau e) dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling individu adalah dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. *Pertama*, melalui layanan KI klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (*fungsi pemahaman*).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (*fungsi pengentasan*). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, konkret, dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.²²

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh

²² Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil* (layanan dan Kegiatan Pendukung), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 109

pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembanangan/pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.

Keempat, pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (*fungsi pencegahan*).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (*fungsi advokasi*). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniyaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung, mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.²³

Kemudian tujuan konseling individu di sekolah tidak lepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam Undang-

²³ Prayitno, *Ibid*, hal. 109.

undang No. 12 Tahun 1954 pasal 3 yang berbunyi “ tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Maka tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.²⁴

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi , hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
2. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam prosese pendidikan
3. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian pribadi secara maksimum terhadap masyarakat.
4. Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah membantu individu atau peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, pengembangan akademik, sosial dan penyesuaian diri.

²⁴ Bimo Walgito, (1989), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offsert, hal. 8

3. Asas , dan Dinamika Kegiatan,

a. Asas Kegiatan

Kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi itu “saling masuk-memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalam layanan konseling individu.

b. Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Murno, Menthe & Small (Alih Bahasa: Erman Amti), yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu.

1. Asas kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan ineterpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.²⁵

²⁵ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil* (layanan dan Kegiatan Pendukung), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 112

2. Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjadi proses layanan konseling perorangan bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan ketrebukaan klien.

3. Keputusan di ambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berpikir, menganalisa, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersiap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut (BMB3). Dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apa pun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu. Begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi difnitif atas sesuatu yang dikehendaki klien, meskipun klien memintanya, kecuali mengaktifkan klien untuk ber-BMB3 secara positif terhadap materi keputusan yang diambilnya itu. lebih jauh, mutu keberhasilan dan kenormatifannya harus dianalisis.²⁶

²⁶ Prayitno, *Ibid*, hal. 112

4. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling individu, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

5. Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif. Tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai-nilai cerdas.

4. Metode Konseling Individual

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dengan siswa. masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individu, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditujukan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Apabila merujuk pada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan yaitu:

1. Konseling directivf

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh para penganut teori behavioral counseling umumnya menerapkan cara-cara di atas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.²⁷

2. Konseling nondirektif

Seperti telah disebutkan di atas, konseling nondirektif atau konseling yang berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif (konseling yang berpusat pada konselor). Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan

²⁷ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 279.

teori clien centred (konseling yang berpusat pada pada klien atau siswa). dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang kepribadian tertutup (introvet), karena klien dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid sekolah dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkat SMA dan mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Konseling eklektif

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa disekolah atau di madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode di atas. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode elektif (elektif counseling).²⁸

5. Teknik-Teknik Konseling

1. Melayani (*Attending*)
2. Empati

²⁸ Tohirin, *Ibid*, hal. 279.

3. Refleksi
4. Eksplorasi
5. Menangkap pesan utama (Paraphrasing)
6. Bertanya untuk membuka percakapan (Open Question)
7. Bertanya tertutup (Closed Questions)
8. Dorongan minimal (Minimal Encouragement)
9. Interpretasi
10. Mengarahkan (directing)
11. Menyimpulkan sementara (summarizing)
12. Memimpin (leading)
13. Konfrontasi
14. Menjernihkan (clarifying)
15. Memudahkan (facilitating)
16. Diam
17. Mengambil inisiatif
18. Memberi nasihat
19. Pemberian informasi
20. Merencanakan
21. Menyimpulkan.²⁹

²⁹ Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 91.

C. Konseling Islami

1. Pengertian layanan konseling Islami

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-Taujih*. Dengan demikian *Guidance and Counseling* dialihbahasakan menjadi *at-Taujih al-Irsyad* atau *at-Taujih wa al-Istisyarah*.

Secara etimologi kata Irsyad berarti: *al-Huda, ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti; petunjuk, sedangkan kata Istisyarah berarti: *thalaba min al-masyurah/an-nashihah*, dalam bahasa Indonesia berarti: al-Qur'an dan hadis serta buku yang membahas kajian tentang Islam.³⁰

Kemudian Al-qur'an juga telah menggunakan makna bimbingan dan konseling dengan sebutan *al-irsyad, ad-Dalalah* atau *al-Huda*. Hal ini sesuai dengan surah Al-Kahfi ayat 17-18.

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴾^{١٧} وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا^{١٨}

Artinya: “Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri

³⁰ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 56.

sedang mereka berda dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesuaiannya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya;”. “ Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur, dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.”

Pada hakikatnya konseling Islami merupakan hal baru, tetapi ia telah bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam kepada Rasulullah SAW untuk pertama kali. Ketika itu ia merupakan alat pendidikan dalam sistem pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah. Secara spritual bahwa Allah memberi petunjuk (bimbingan) bagi peminta petunjuk (bimbingan).

Jika perjalanan sejarah pendidikan Islam ditelusuri secara teliti dan cermat sejak masa Nabi hingga saat ini, akan ditemukan bahwa layanan bimbingan dalam bentuk konseling merupakan kegiatan menonjol dan dominan. Praktik-praktik Nabi dalam menyelesaikan problema-problema yang dihadapi oleh para sahabat ketika itu, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan klien/ konseli, baik secara kelompok (misalnya pada model *halaqah ad-dars*) maupun secara individual.

Layanan dengan model konseling pada masa Nabi terutama didorong oleh kondisi masyarakat problematis dan lahir dari budaya jahiliyah yang telah mapan.

Kata *iqra'* yang dipilih Allah sebagai kata awal dan sebagai kata kunci misi kerasulan Muhammad, merupakan kata bermakna realitas kondisional.³¹

Kemudian dalam konseling Islami terjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan/menyelesaikan masalah, dan satu pihak lain membantu memecahkan/ menyelesaikan masalah. Pada seminar Bimbingan dan konseling Islami yang diselenggarakan oleh UII di Yogyakarta pada tahun 1985 dirumuskan bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih lanjut, M.D Dahlan dalam buku Syaiful Akhyar, menjelaskan bahwa konseling Islami adalah bimbingan kehidupan yang pada intinya tertuju kepada realisasi do'a *rabbana atina fi-ad-dunya hasanah wa fil al-akhirati hasanah wa qina 'azaba an-nar*. Berisikan rintisan jalan ke arah penyadaran kepribadian manusia sebagai makhluk Allah, dengan menumbuhkan rasa tentram dalam hidup karena selalu merasa dekat dengan Allah dan ada dalam lindungannya.

Maka kelihatan dengan jelas bahwa konseling Islami itu adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya. Terapi sakinah itu akan menghantarkan individu untuk berupaya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan demikian, secara tegas dikatakan bahwa konseling Islami mengandung dimensi spritual dan dimensi material.

³¹ *Ibid*, hal. 62

Dimensi spritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan dimensi material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan. Prinsip-prinsip inilah yang dengan tegas membedakan konsep konseling Islami dengan konsep konseling hasil dari pengetahuan dan empirik Barat.

2. Tujuan Layanan Konseling Islami

Beberapa rumusan tujuan konseling Islami dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini: Munandir mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan prilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.³²

Selanjutnya, atas dasar pandangan tentang unsur dan kedudukan manusia, A.Badawi merumuskan tujuan konseling Islami dalam empat poin tujuan berikut ini:

1. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasar atas ajaran Islam.
2. Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal/pikir, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/karsa, berdasar atas ajaran Islam.
3. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran Islam.

³²Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 85

4. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, berdasar atas ajaran Islam.

Maka dari rumusan tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat kita ambil kesimpulan bahwa tujuan konseling Islami adalah membantu manusia “mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya” dimaksudkan membantu mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang memiliki keselarasan perkembangan unsur-unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (Makhluk religisu), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Untuk itu, upaya konseling Islami bermaksud membantu tumbuhnya kesadaran manusia akan hakikat jati dirinya, yaitu manusia yang mengemban tugas pokok kemanusiaannya sebagai pengelola serta penata alam dan kehidupan (dalam arti luas) demi kesejahteraan, kemakmuran diri berikut dunianya sesuai dengan kehendak Allah.³³

3. Asas-Asas, Pendekatan, Metode

a. Asas-Asas

Membangun asas, pendekatan, metode konseling Islami harus berangkat dari substansi dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berdimensi vertikal, horizontal dan diagonal. Pada dimensi vertikal, manusia dituntut untuk memahami makna dari sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Allah. Pada dimensi horizontal dan diagonal, manusia dituntut kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan sosialnya. Dalam hal inilah

³³ *Ibid*, hal. 85.

manusia tidak akan terbebas sama sekali dari berbagai permasalahan hidup, dan kerap kali permasalahan tersebut dapat melepaskan manusia dari kodrat fitrahnya, sehingga tidak lagi mampu memahami hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.

Tohari Musnawar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni asas ketauhidan, ketakwaan, akhlaq al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas kearifan.

1. Asas ketauhidan

Tauhid adalah penegasan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan penciptanya. Tauhid dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan as-sidq, al-ikhlas, al-tauhid al-Allah dengan penyembuhan jiwa manusia. Dalam hal ini, Allah ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental/hati, sumber kesembuhan penyakit mental/hati, sumber kekuatan menyelesaikan masalah, sumber ketenangan spiritual. Hanya kepada Allahlah seluruh ibadah dan pengabdian manusia dimurahkan. Ini merupakan prinsip kehidupan spritual yang paling utama.³⁴

2. Asas amaliah

³⁴ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 91

Sebagai *helping proses*, konseling Islami tidak hanya merupakan interaksi verbal (secara lisan) antara konseli dan konselor, tetapi yang lebih penting adalah konseli dapat menemukan dirinya melalui interaksinya, memahami permasalahannya, mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya, melakukan ikhtiar/tindakan untuk memecahkan masalahnya.

3. Asas akhlaq al-karimah

Asas ini sekaligus melingkupi dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan konseli didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati. Munandir mengemukakan bahwa, “keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh kualitas hubungan tersebut.”

Sebagaimana diketahui bahwa misi kerasulan Muhammad adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, dengan tegas dinyatakan dalam hadis yang berkenaan dengan penyempurnaan akhlak. Allah juga dengan tegas memberikannya predikat sebagai manusia yang memiliki budi pekerti tinggi.

4. Asas profesional (keahlian)

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dalam konseling Islami, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika para petugasnya (konselor) tidak memiliki keahlian khusus untuk itu.

Keterangan ini ditunjukkan oleh hadis nabi berikut ini, yang artinya: *Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*³⁵

³⁵ *Ibid*, hal, 98

5. Asas kerahasiaan

Proses konseling harus menyentuh *self* (jati diri) konseli bersangkutan dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan problema psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan. Sementara ia tidak dapat menyelesaikannya secara mandiri, sehingga ia memerlukan bantuan orang yang lebih mampu. Dalam hal ini, ia menghadapi dua problema, yakni problema sebelum proses konseling dan problema yang berkenaan dengan penyelesaian. Pandangan konseli yang menganggap bahwa problema itu merupakan aib, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan konseling jika dirahasiakannya dirasakan tidak terjamin. Justru itulah dewa ketut Sukardi menekankan, bahwa konseling itu harus diselenggarakan dalam keadaan pribadi dan hasilnya dirahasiakan.

b. Pendekatan

Pendekatan dimaksudkan sebagai upaya bagaimana konseli diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling Islami, yakni:

1. Pendekatan fitrah

Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik dan mental), disamping memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan baginya adalah suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah dan semakin sadar

akan tanggungjawabnya sebagai pengemban amanah dan msis khalifah. Di sinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri.³⁶

2. Pendekatan sa'adah muatawazinah

Sebagaimana diketahui bahwa Islam mengajarkan hakikat kebahagiaan dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat, dan Islam bukanlah hanya agama akhirat saja, serta bukan pula hanya sebagai agama dunia semata, melainkan agama dunia akhirat, justru itu, kesinambungan sa'adah (kebahagiaan) di dunia dan akhirat merupakan kesempurnaan Islam. Sa'dah yang dimaksudkan oleh Islam bukan hanya terfokus pada kekinian saja, melainkan untuk kini dan nanti. Islam memandang saat ini adalah persiapan untuk masa nanti.

3. Pendekatan kemandirian

Pendekatan ini dilakukan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas kerahasiaan. Upaya pemahaman kembali konsep diri bagi konseli hendaknya dilakukan oleh konselor dengan membangkitkan kembali rasa percaya diri mereka, sehingga merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Rasa percaya diri dan sikap kemandirian merupakan fenomena pemahaman tentang dirinya, dan salah satu hasil sebagaimana ingin dicapai dari layanan konseling yang diberikan.

4. Pendekatan keterbukaan

Keterbukaan di sini dimaksudkan bahwa konseling Islami berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik di pihak konseli maupun di pihak konselor. Konseli menyampaikan keluhan secara terbuka agar konselor dapat mengidentifikasi permasalahan, sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya.

³⁶ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 99.

Konseling tidak dapat berproses secara wajar jika salah satu atau keduanya tidak saling terbuka, dan keterbukaan harus berlangsung dengan disertai sikap saling mempercayai. Hanya dengan jiwa yang terbuka manusia dapat menerima pendapat atau nasihat orang lain. Dengan demikian, asas ini terbatas pada ruang dan waktu dalam proses konseling, sehingga tidak bertentangan dengan asas kerahasiaan.

5. Pendekatan sukarela

Pendekatan ini berpusat pada konseli dan konselor, karena tidak semua konseli mengajukan masalahnya pada konselor dengan sukarela. Kenyataan menunjukkan bahwa kerap kali terjadi mereka mengajukan masalahnya kepada konselor karena terpaksa. Hal ini terjadi misalnya pada konseli kiriman, atau yang hadir karena prakarsa orang lain. Dalam situasi seperti ini, konselor dituntut untuk sedapat mungkin menciptakan kondisi agar mereka dapat mengajukan masalahnya secara sukarela. Tentunya peran konselor sangat menentukan keberhasilan upaya itu.

c. Metode

Metode dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan hubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling Islami yang telah ditentukan, yakni:

1. Metode penyesuaian

Dengan berangkat dari “*individual differences*”, layanan konseling Islami lebih cenderung memperhatikan segi perbedaan individu dari pada segi persamaanya. Metode penyesuaian ini dimaksudkan terutama sebagai kesesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan problemanya. Pola *solution*

yang ditawarkan pada konseli hendaknya dapat dipahami oleh konseli sesuai dengan keadaan dan kondisinya.

Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien/konseli.³⁷

2. Metode kedinamisan

Konseling Islami sebagai upaya pemberian bantuan agar konseli dapat mengalami perubahan ke arah lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Justru itu, perubahan tingkah laku konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama dan bersifat menonton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

4. Teknik-Teknik Dalam Konseling Islami

Teknik dimaksudkan sebagai alat dan merupakan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling Islami. Pendayagunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara lebih baik.*

Makna yang dikandung ayat Alqur'an tersebut adalah mengisyaratkan bahwa betapa sebenarnya hati nurani manusia akan tersentuh dengan perlakuan dan sikap yang lemah lembut. Siapa pun manusianya pasti memiliki kelembutan

³⁷ *Ibid*, hal. 105.

hati (meskipun kadarnya sedikit/lemah), dan kelembutan hati akan lebih terjamin merespon dengan baik jika bertemu dengan sesuatu yang lemah lembut pula. Manusia akan lebih mudah menerima/ tunduk kepada kebenaran yang disampaikan jika penyampaian itu dengan cara lemah lembut, hingga menyentuh sisi terdalam dari hati nuraninya. Hal ini seyogyanya harus disikapi konselor ketika melakukan layanan konseling terhadap konselinya. Pada saat ini konselor sedang berhadapan dengan manusia yang mengalami ketidakharmonisan, ketidakseimbangan hati/mental/jiwa, ia tidak akan mudah menerima sesuatu (arahan, petunjuk, saran, tuntunan) meskipun terjamin kebenarannya. Pada saat ini pula ia mengharapkan sesuatu (arahan, petunjuk, saran, tuntutan) yang disampaikan dengan cara lemah lembut, tidak memaksa, sehingga hati nuraninya dapat tersentuh dan rasionya membenarkan. Ia ingin dipandang bukan sebagai pesakitan yang akan dihakimi, tetapi sebagai subjek yang hendak dikembangkan.

Selanjutnya, merumuskan teknik konseling Islami harus bertitik tolak dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri konseli dalam upaya menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan penjiwaan agama dimaksud konseli diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam pribadinya, sehingga ia benar-benar menyadari dan meyakini bahwa tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, asal saja ia bersedia kembali kepada petunjuk agama. Penjiwaan agama diintensifkan sampai pada pengamalan ajarannya. Dalam hal ini, teknik konseling Islami akan bersifat persuasif dan stimulatif

terhadap munculnya kesadaran pribadi klien/konseli untuk mengamalkan ajaran agamanya. Justru itu, teknik konseling Islami dapat dirumuskan dengan:³⁸

1. Spritualism method

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam spiritual method, yakni:

a. Latihan spritual

Dalam hal ini, konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental.

b. Menjalin kasih sayang

Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dan konseli. Hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang (Ukhuwwah Islamiyyah).

c. Cerminan al-qudwah al-hasanah

Penjabaran teknik ini dapat pula ditarik dari nilai yang dimaknai pada pendekatan kemandirian. Proses konseling Islami yang berlangsung secara face-face menempatkan konselor pada posisi sentral dihadapan klien/konseli. Perhatian klien terhadap konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung, tetapi juga tertuju pada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

³⁸ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 107.

2. Clien-centered method (*non directive apporanch*)

Sebagaimana diketahui bahwa teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl R. Rogers, notabene bukan merupakan penemuan dan hasil pemikiran yang didasarkan atas prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun, secara obyektif harus diakui bahwa prinsip dasar yang dijadikan Rogers dalam pelaksanaan teknik ini ternyata tidak bertentangan dengan prinsip Islam sebagaimana dijadikan dasar pelaksanaan teknik konseling Islami, sehingga teknik *client-centered* dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam penyelenggaraan konseling islam.

Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan yang berkembang sendiri dan berupaya mencari kemantapan diri sendiri. Sedangkan Roger memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli, adalah klien itu sendiri. Lebih lanjut Hulme and Clymer mengemukakan pendapatnya, (seperti dikutip oleh Moser and Moser), bahwa teknik *clien-centered* lebih cocok untuk dipergunakan oleh patoral counselor (konselor agama), karena konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan konseli yang biasanya bersumber pada perasaan berdosa dan banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, serta gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti ia menemukan pembebasan dari penderitaannya.³⁹

Insight yang dimaksud disini dalam hal ini adalah klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur psikis yang menjadi sumber konflik bagi konseli. Konselor harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada konseli untuk

³⁹ Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 114.

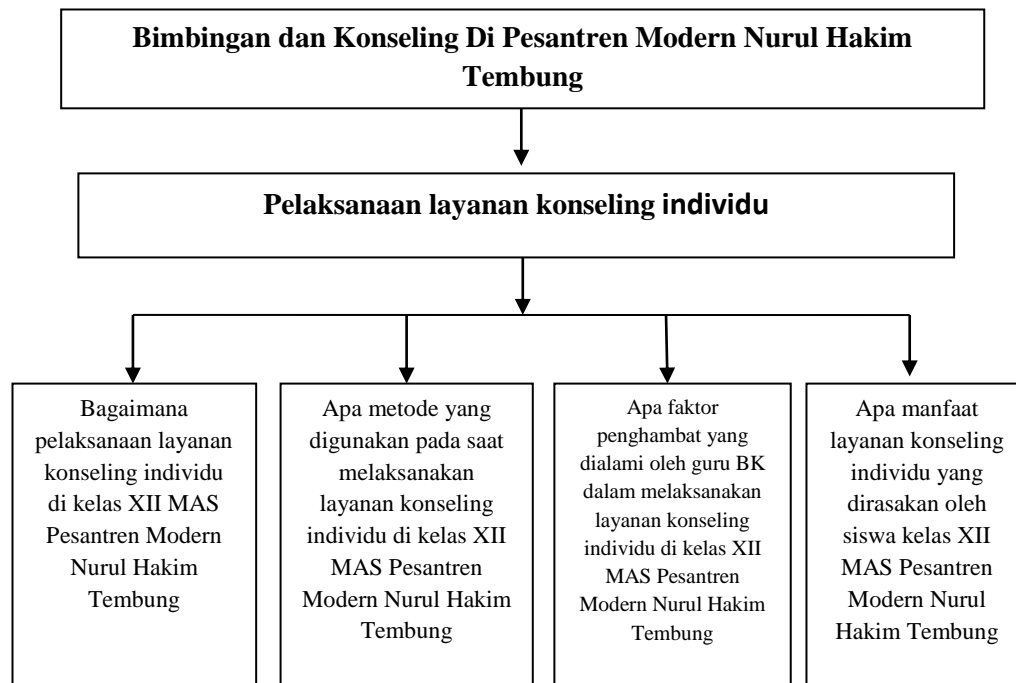
mengekspresikan (melahirkan, menyatakan) segala gangguan psikis yang disadari menjadi problem baginya. Hubungan konselor dengan konseli dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, dan selanjutnya konselor menganalisa fakta psikis konseli untuk mengupayakan penyembuhannya. Dalam hubungan ini Hiltner menggambarkan bahwa konseli agama bagi suatu *turning the corner*, dalam arti perlu memeperbolehkan sudut pandangan konseli yang dirasakan sebagai problem hidupnya sebagai sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insting ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, ia akan mengerti/memahami sudut pandang baru serta posisi baru di mana ia berada.

D. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pendidikan di sekolah, membutuhkan bimbingan dan konseling, terutama pelaksanaan layanan konseling individu, pemberian layanan konseling individu hendaknya dapat diberikan secara lengkap agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal keperluan peserta didik dalam proses perkembangannya.

Konselor sekolah yang bertanggung jawab atas bidang bimbingan ini, maka dengan ini konselor melakukan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdapat didalamnya 10 jenis layanan yang didalamnya terdapat layanan konseling individu, yang harus diselenggarakan oleh konselor sebagai penanggung jawab pada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, minat serta tahap perkembangannya. Dengan ini konselor menyelenggarakan layanan konseling individu harus sesuai dengan kebutuhan siswa akan sesuatu yang ingin dihilangkannya dalam dirinya.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan skema dari bahasan diatas sebagai berikut:



E. Penelitian Relevan

1. Sri Purnama Sari, (UIN Sumatera Utara 2013), **Persepsi Santri Terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di Pesantren Darul Muttaqin Desa Karang Anyer Kecamatan Gunung Maligus Kabupaten Simalungun**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi santri terhadap pelaksanaan layanan konseling individu. Tentang bagaimana para santri merespon dan menilai keberadaan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Kemudian setelah dilakukan penelitian diperoleh pengasuh dan peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah khususnya guru bidang study yang mengetahui keadaan santri di kelasnya.

2. Retno Ficky Amalia, (Jakarta Timur, 2016, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam) **Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap layanan konseling individu di SMP Negeri Se-Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah 80 siswa kelas VIII yang telah mengikuti layanan konseling individual. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sampel bertujuan (purposive sampling).
3. Ruchani Fitri Rahmawati (Jawa Tengah, 2016, Jurnal Bimbingan dan Konseling), **Konseling Budaya Pesantren**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan pihak pesantren terhadap santri baru pada satu tahun pertama kehidupan pesantren. Bimbingan yang diberikan khususnya terkait dengan adaptasi santri terhadap budaya pesantren, yang meliputi, kebiasaan, peraturan, lingkungan dan sosial serta bimbingan akademik.
4. Cucu Arum Sari, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2016, Jurnal Bimbingan dan Konseling) **Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri**. Penelitian ditujukan pada siswa yang kontrol dirinya rendah. Terdapat peserta didik yang negatif di luar sekolah. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kontrol diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain single subject dengan desain A-B

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung, yang terletak di jalan besar M. Yakub Lubis Tembung. Yang mana Tujuan penelitian ini adalah untuk layanan konseling individu di MAS Pesantren Nurul Hakim Tembung.

B. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moleong Bogdan dan Taylor menjelaskan: “ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴⁰

Kemudian pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴¹

C. Informan Penelitian

Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa informan merupakan orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi yang jelas tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴² Dalam menentukan orang yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, maka penenliti lebih dahulu menentukan informan

⁴⁰ Lexi, J. Moleong,(2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, hal. 4.

⁴¹ Salim & Syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41

⁴² Lexi, J. Moleong,(2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaryas, hal. 159

kunci dan selanjutnya dari informan kunci maka akan ditetapkan informan selanjutnya. Menurut Faisal pemilihan informan kunci adalah subjek yang benar-benar menguasai permasalahan dan akan sia-sia mencari informan berikutnya ke informan lain, karena tidak akan ditemukan informan baru.

Menentukan informan kunci. Spradley mengemukakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif “ menyatu” dengan kegiatan yang menjadi sasaran/ perhatian penelitian.
2. Subjek yang masih terlibat penuh/aktif pada lingkungan /kegiatan yang menjadi sasaran/perhatian penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang relatif “*lugu*” dalam memberikan informasi dan
5. Subjek yang sebelumnya tergolong masih “*asing*” dengan peneliti.⁴³

Berbagai uraian di atas, maka dalam penelitian ini informan kunci didasarkan pada pertimbangan bahwa informan tersebut haruslah memiliki pengalaman yang banyak mengenai latar penelitian dan benar-benar terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kondisi dan upaya guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan kunci adalah guru BK.

Penentuan informan lanjutan dapat dilakukan melalui teknik *snowball sampling*. Menurut A. Muri Yusuf menjelaskan bahwa *Snowball Sampling* dapat

⁴³ Sanafiah Faisal, (1990), *penelitian kualitatif*, malang: Yayasan Asih Asuh, hal. 34.

diartikan sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung yang makin lama makin cepat.⁴⁴

S. Nasution menjelaskan bahwa Snowball Sampling adalah sampel dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan-kawan ini dimintai pula untuk menunjukkan kawan masing-masing pula dan begitu seterusnya sehingga kelompok itu senantiasa bertambah besarnya, bagaikan bola salju yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit kebawah.

Maka jumlah informan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Apabila data yang dikemukakan bukan suatu data yang baru dan cenderung mengulang apa yang diungkap informan sebelumnya maka pengumpulan data dianggap sudah cukup dan selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan skunder. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat peneliti. Sedangkan data skunder adalah data rentang kondisi umum lokasi penelitian untuk mendapatkan kedua data tersebut, peneliti menggunakan metode.⁴⁵

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ A. Muri Yusuf, (2010), *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*, Padang UNP Press, hal. 165.

⁴⁵ S. Nasution (2011). *Metode Reseach*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 99.

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melaksanakan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.⁴⁶ Observasi juga merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau apa yang dirasakan oleh orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui wawancara kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang dunia yang responden rasakan.

Kemudian wawancara juga disebut sebagai sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara selalu digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang latar belakang orang tua murid, pendidikan, perhatian, dan sikapnya terhadap sesuatu.⁴⁷

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, hal. 23.

⁴⁷ Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Pres, hal. 66

Adapun disaat melakukan wawancara ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Dalam hal ini Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Menetapkan kepada siswa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran dan Siswa di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim selaku sumber data atau informan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. “Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun foto pada waktu pelaksanaan penelitian.”⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan responden yang akan dibina akhlaknya dan melakukan

⁴⁸ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Resarch & Development*. Bandung : Alfabeta, hal. 235.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, (2010), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 274

dokumentasi terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS Pondok Pesantren Nurul Hakim Tembung.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data atau informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. fungsi dan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁰ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu :

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

Maka dalam hal ini yang akan peneliti lakukan selama penelitian adalah Mengumpulkan data-data yang didapati selama penelitian, yaitu data yang

⁵⁰ Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 87.

didapati dari informan penelitian, seperti data yang didapati dari kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK dan siswa, semua data yang peneliti dapatkan dari mereka dirangkum menjadi satu, dan apabila ada data yang tidak sesuai atau data yang tidak dibutuhkan lagi maka data tersebut akan dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

Setelah dilakukan reduksi data, maka peneliti akan menyajikan data melalui dua cara: a) Penyajian data dalam bentuk tulisan : maksudnya ialah seluruh data yang sudah direduksi yang ditemui selama penelitian baik itu data yang didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan menjadi suatu temuan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh orang yang membacanya. b) yang kedua adalah penyajian data dalam bentuk tabel : dalam hal ini peneliti akan menyajikan data berbentuk tabel yang didapati selama penelitian misalnya seperti daftar tabel yang didapati dari profil sekolah dan daftar tabel yang lainnya.

3. Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.

Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Setelah data yang didapati selama penelitian selesai di reduksi dan disajikan maka tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah kita dapati, gunanya adalah agar dapat mengetahui maksud dan tujuan dari data yang kita dapati selama penelitian

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁵¹

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Memelihara keabahan peneliti dengan informan secara langsung dalam memperoleh data yang diperlukan. dalam hal ini peneliti membina hubungan yang baik dengan para informan terlebih dahulu.

⁵¹ Salim & Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 165.

Peneliti memperkenalkan diri sebagai mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan tugas kuliah yaitu skripsi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- b. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dengan mengikuti aktivitas informan dan melakukan wawancara secara mendalam.
- c. Melakukan Triangulas: a) Triangulasi Sumber yaitu, mengecek kembali data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti peneliti akan melakukan perbandingan informasi yang di dapat sudah akurat atau masih belum, yaitu bisa dengan cara, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Kemudian mencari bukti-bukti fisik ketika guru BK melaksanakan konseling individu di sekolah tersebut, serta mengecek kesesuaiannya, apakah yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakannya sudah sesuai, agar didapatkan data yang akurat. b) Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbede, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dan setelah itu untuk mengetahui data tersebut akurat maka peneliti akan mengecek kembali dengan metode yang lain seperti, observasi dan dokumentasi. c) Triangulasi waktu yaitu, dalam hal ini waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka peneliti akan mengumpulkan data di waktu yang tepat agar data yang didapat lebih

valid dan menurut peneliti waktunya lebih tepat dilaksanakan dipagi hari pada saat narasumber yang ingin dimintai informasi masih dalam keadaan segar, dan peneliti juga akan melakukan pengecekan ulang pada data yang didapat dalam waktu atau situasi yang berbeda .

- d. Kecukupan referensi yang kita sajikan didalam penulisan laporan penelitian ini.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya mengenai konteks dan situasi penelitian. Hal ini bertujuan agar temuan penelitian ini dapat diberlakukan kepada konteks dan situasi lainnya yang sejenis. Dengan kata lain, adanya kemungkinan penggunaan hasil temuan peneliti ini pada satu konteks ke konteks lain. Dalam hal ini peneliti akan mencari suatu temuan atau suatu teori yang bersangkutan paut dengan penelitian ini, yang maksudnya disini adalah peneliti akan melihat apakah hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada atau bahkan hasil dari penelitian ini membantah teori atau tidak sesuai dengan teori yang ada.

3. Dependability (Dapat dipercaya)

Dalam konsep ini, peneliti mengusahakan dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat :

- a. Memenuhi persyaratan yang berlaku (kesepakatan yang dilakukan saat ingin melaksanakan penelitian)
- b. Melaksanakan penelitian dengan penuh kehati-hatian, agar data yang dikumpulkan akurat.

- c. Meninjau ulang Semua aktifitas penelitian yaitu data yang telah diperoleh dengan cara memperlihatkannya kembali kepada pihak sekolah bahwa data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh sekolah dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Confirmability (Penegasan atau Kepastian)

Menyajikan data atau informasi yang pasti dan dapat diakui oleh banyak orang sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus dan latar belakang alamiah penelitian yang dilakukan, karena hal ini juga termasuk hal yang menyangkut kualitas dari hasil laporan penelitian yang benar. Oleh karenanya peneliti harus menghilangkan subjektifitas atau pandangan mengenai informan. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan tidak tercampur dengan pandangan peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan menanyakan ulang atau memastikan (confort) kepada informan mengenai informasi yang sudah didapat, apakah informasi yang kita dapati sudah sesuai.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MAS Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung

Berdirinya Yayasan Haji Abdul Hakim Nasution Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak terlepas dari cita-cita dan wasiat almarhum H.Abdul Hakim Nasution. Di akhir hayatnya, beliau berwasiat agar sebahagian hartanya diwakafkan untuk mendirikan masjid dan pesantren guna sebagai wadah pendidikan generasi muslim di masa mendatang yang bercorak modern. Modern dalam arti sistem manajemen dan pendidikan, fisik berguna serta sarana prasarana pelengkap lainnya, sehingga benar-benar bisa menjadi harapan umat di masa depan.

Identitas madrasah

1. Nama Madrasah : MAS Nurul Hakim
2. Nomor Statistik Madrasah : 131212070007
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10264734
4. Status madrasah : Swasta
5. waktu belajar : Pagi
6. Np/wp : 014372932125002
7. Lokasi madrasah
 - a. Jalan/kampung & RT/RW : Jln. M Yakub Lubis No 51
 - b. Desa/kelurahan : Tembung
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan

- d. Kabupaten/kota : Deli Serdang
- e. Profinsi : Sumatera Utara
- f. Kode pos : 20371

8. Kontak madrasah

- a. Nomor telepon madrasah : 061-7380177
- b. Alamat website madrasah : ma.ponpesnurulhakim.sch.id
- c. Alamat email madrasah : masppnurulhakim@yahoo.com

Dokumen perijinan & sertifikat ISO

- a. Tahun berdiri :1992
- b. No.sk pendiri : 06 Tahun2015
- c. Tanggal sk pendirian : 18 Tahun 2015
- d. No sk ijin operasional : 648 Tahun 2015
- e. Tanggal sk ijin operasional : 26 Juni 2015
- f. Kepemilikan sertifikat ISO : 9001 : 2008

Akreditasi madrasah terakhir

- a. Status akreditasi terakhir : B
- b. No.sk akreditasi terakhir :
536B/BAP.SM/PROPSU/LL/XII/2013
- c. Tmt sk akreditasi terakhir :28 Desember 2013
- d. Tanggal berakhir akreditasi : 28 Desember 2018
- e. Nilai akreditasi terakhir : 84. 50

Penyelenggaraan madrasah swasta

- 1. Penyelenggaraan madrasah : yayasan
- 2. Nama yayasan : H. Abdul Hakim Nasution

3. Organisasi keagamaan : Ahlu Sunnah
4. Madrasah berada dibawah naungan pondik pesantren
 - a. Nama pondok pesantren : Nurul Hakim

Data kepala madrasah

1. Nama lengkap : M. Idham Aditia Hasibuan,S.Th.I
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Status kepegawaian : Non PNS
4. Pendidikan terakhir : SI
5. Status serifikasi : Belum

2. Gambaran Umum Guru MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Mengacu pada dokumen profil MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung pada tahun jaran 2017-2018 yang peneliti dapatkan. Guru yang bertugas di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 16 orang guru tetap yayasan dan 2 orang staf tata usaha. Yang mana latar belakang dan jenjang pendidikan guru di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sangat beragam. Maka jumlah personel guru yang ada di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sebanyak yang disebutkan di atas.

Tabel 1. Jumlah Personel MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

No	Pengelola	PNS		NON PNS		JUMLAH
	Tenaga Pendidik	LK	PR	LK	PR	
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap					
2	Guru Tetap Yayasan			10	6	16
3	Guru Honorer					

4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha					
6	Staf Tata Usaha				2	2
7	Staf Tata Usaha (Honorar)					
	Jumlah			10	8	18

3. Gambaran umum santri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung

Santri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 114 orang yang terdiri dari tiga tingkat yaitu, kelas X berjumlah 54 orang, yang mana santri puranya berjumlah 22 dan santri putrinya berjumlah 32, kemudian di kelas XI berjumlah 32 orang, santri putranya berjumlah 17 orang dan santri putrinya berjumlah 15 orang, kemudian di kelas XII berjumlah 22 orang, santri putranya berjumlah 16 orang dan santri putrinya berjumlah 12 orang. Pada umumnya santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung berasal dari berbagai latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda yang semua itu dilihat dari pekerjaan orang tua mereka. Pada umumnya orang tua mereka ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai, bengkel, dan buruh. Dal hal pendidikan, orang tua mereka mayoritas berlatar belakang SD, SMP,SMA,S1.

Tabel II. Jumlah Santri Putra dan Putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

N0	Keadaan kelas siswa	T.P 2018/2019			
		Jumlah rombongan	Lk	pr	Jumlah
1	Kelas X	2	22	32	54

2	Kelas XI	2	17	15	32
3	Kelas XII	2	16	12	22
Jumlah		6	55	59	114

4. Visi dan Misi Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Berdasarkan dokumen yang diberikan oleh tata usaha MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung kepada peneliti, adapun yang menjadi visi dan misi MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung adalah sebagai berikut:

Visi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung

“Menjadikan Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan islam yang dapat menjadikan generasi yang cerdas (spiritual, sosial dan intelektua) terampil dan mandiri”

Indikator

1. Prestasi dalam agama
2. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
4. Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
5. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
6. Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
7. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

Misi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas maka, misi mas nurul hakim tembung adalah sebagai berikut:

1. *Membentuk generasi islam yang beriman kuat, berakhlaq mulia, berwawasan luas, berbadan seat, mendidik keterampilan hidup (life skills), dinamis mandiri dan sikap berkhidmat bagi masyarakat, bangsa Dan negara demi mengharapkan ridha Allah Swt, serta mampu menghadapi kehidupan dengan bekal ilmu yang dimiliki.*
2. *Melaksanakan pendidikan holistik, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan, dan pendidikan kesenian.*

5. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung

Secara khusus tujuan pendidikan di MAS Nurul Hakim Tembung adalah:

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-qur'an
3. Membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTI, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah PMB serta layanan bimbingan konseling
5. Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
6. Meraih kejujuran olimpiade khususnya pada mata UN dalam 10 besar tingkat kabupaten
7. Meraih kejujuran bidang olah raga dan seni tingkat kelompok kerja madrasah (KKM)
8. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif

9. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya
10. Membudayakan gemar membaca
11. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup
12. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

6. Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran

- A. Kepemilikan Tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)
 1. Luas tanah : 26.000m
 2. Status kepemilikan : Yayasan/hak milik sendiri
 3. Sertifikat tanah atas nama : Hj. Apriana Hakim Nasutio, SE
- B. Penggunaan Tanah
 1. Bangunan : 10.000M
 2. Lapangan olah raga : 1.800M
 3. Halaman : 14.000M
 4. Kebun/taman : 200M
- C. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel III. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran

No	Keterangan Gedung	JML	Keadaan/ Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M2	Ket
1	Ruang kelas	7				336	
2	Ruang perpustakaan	1				65	
3	Ruang laboratorium IPA	1				65	
4	Ruang kepala	1				12	
5	Ruang guru	1				65	

6	Mushola/mesjid	1				576	
7	Ruang uks	1				42	
8	Ruang BP/BK	1				12	
9	Gudang	1				24	
10	Ruang sirkulasi						
11	Ruang kamar mandi kepala						
12	Ruang kamar mandi guru	2		1	1	16	
13	Ruang kamar mandi siswa putra	1		1		8	
14	Ruang kamar mandi siswa putri	1		1		1	
15	Halaman/lapangan olah raga	1				5400	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling?

Sebelum peneliti melakukan proses wawancara yang mendalam terkait layanan konseling individu, maka hal yang pertama dilakukan adalah meminta pernyataan tentang bimbingan dan konseling. Seperti Wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Menurut saya bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang sedang mengalami masalah. Namun di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung ini kami biasa menyebut bimbingan dan konseling itu dengan istilah (Pengasuhan), dikarenakan bimbingan dan konseling di pesantren ini tidak hanya diberikan pada saat di sekolah saja namun juga diberikan pada saat

di asrama, oleh karena itu kami menyebut nya dengan istilah pengasuhan”

Hal ini juga ditambahkan oleh ustadz kepala pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“ Di pesantren kami ini, istilah bimbingan dan konseling itu lebih sering kami sebut sebagai pengasuhan, mengapa disebut pengasuhan karena kami disini telah memberikan bimbingan atau pengasuhan kepada santri selama 24 jam mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali, jadi jika ditanya apa itu bimbingan dan konseling menurut saya adalah suatu bimbingan yang kita berikan kepada santri guna untuk membina mental mereka agar mereka dapat memiliki mental yang baik.”

Lebih lanjut juga ditambahkan oleh kepala pengasuhan asrama santri putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Menurut saya jika bicara mengenai Bimbingan konseling di pesantren ini Bimbingan konseling diberikan sebanyak 24 jam, tidak hanya pada waktu sekolah saja melainkan di asrama juga kita berikan yang bertujuan untuk membina prestasi dan belajar para santri. Jadi menurut saya bimbingan dan konseling adalah bantuan yang kita berikan kepada santri yang sedang mengalami problem/masalah, dan bimbingan konseling ini juga diberikan kepada santri-santri yang memiliki prestasi yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Guru BK dan para pengasuh santri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memiliki beragam pengetahuan terkait makna bimbingan dan konseling, salah satu nya penjelasan dari guru BK nya menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang sedang mengalami masalah.

- b. Ada berapa layanan dalam bimbingan dan konseling yang bapak/ibu ketahui?

Dalam hal ini sebelum peneliti menanyakan secara mendalam mengenai layanan konseling individu, maka peneliti meminta pendapat mengenai jumlah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Jika ditanya kepada saya mengenai jumlah layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, saya tidak mengetahui semuanya namun saya mengetahui beberapa layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi, layanan orientasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Mungkin hanya ini saja yang saya ketahui terkait jumlah layanan dalam BK.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh ustadz kepala pengasuhan santri asrama putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“ Dalam menjawab pertanyaan ini saya mungkin tidak ingat untuk semua layanan yang ada di dalam BK karena Saya tidak menguasai semua layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, tetapi saya ada ingat beberapa layanan nya yaitu, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok serta layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok hanya itu yang saya ingat mengenai layanan dalam bimbingan dan konseling.”

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Mengenai layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling saya tidak begitu hapal ada berapa jumlah dari keseluruhannya, namun Yang saya ingat terkait layanan bimbingan dan konseling ada beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling individu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diapaparkan di atas dapat dimaknai bahwasanya guru BK dan kepala pengasuhan asrama putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak mengetahui secara utuh ada berapa sebenarnya jumlah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Dalam hal ini mereka hanya menyebutkan beberapa layanan saja, dikarenakan guru BK dan Kepala pengasuhan di pesantren ini bukanlah seorang sarjana yang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling.

c. Apa yang bapak/ibu fahami mengenai layanan konseling individu?

Pengetahuan mengenai layanan konseling individu tidak cukup dijadikan modal untuk menjadi guru BK. Sejatinya pengetahuan ini harus diperdalam dalam bentuk pemahaman yang utuh sehingga pengetahuan dan aplikasi pelaksanaan layanan konseling individu dapat dimaknai dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung mengungkapkan bahwa:

“Yang saya ketahui mengenai layanan konseling individu ini adalah, bantuan yang diberikan kepada santri yang memiliki masalah/problem hidup yang bersifat pribadi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa layanan konseling individu ini juga dapat diberikan pada santri yang memiliki prestasi yang baik, yang manfaatnya dapat membuat prestasi santri tersebut lebih terarah dan meningkat lagi.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh ustadz kepala pengasuhan santri asrama putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Menurut saya layanan konseling individu ini adalah kegiatan yang kita lakukan bersama seorang santri yang membutuhkan bantuan kita terkait masalah pribadi yang sedang dialaminya. Namun sejauh ini selaku kepala pengasuhan santri asrama putra saya tidak hanya memberikan layanan konseling kepada santri yang memiliki masalah, namun saya berikan juga pada santri yang berprestasi.”

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Menyatakan bahwa:

“Sepanjang saya di tugaskan sebagai kepala pengasuhan asrama santri putri terbilang saya cukup sering dalam melaksanakan layanan konseling individu. Adapun yang saya ketahui mengenai layanan konseling individu adalah pengasuhan atau bimbingan yang diberikan kepada santri secara face to face, secara langsung dalam hal membantu santri tersebut mengentaskan masalah pribadi yang sedang dialaminya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwasanya guru BK dan kepala pengasuhan asrama putra dan putri pada santri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung mengungkapkan bermacam-macam pengertian dari layanan konseling individu, salah satu nya pengetahuan guru BK nya mengenai layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan kepada santri yang memiliki masalah/problem hidup yang bersifat pribadi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa layanan konseling individu ini juga dapat diberikan pada santri yang memiliki prestasi yang baik.”

- d. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Mengenai layana konseling individu yang dilaksanakan di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, tidak hanya dilakukan pada saat siswa memiliki masalah pada saat berada disekolah, melainkan layanan konseling individu di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung ini juga menerapkan bimbingan terhadap santrinya selama 24 jam, mulai dari santri bangun tidur sampai tidur kembali.

Seperti yang kita ketahui layanan konseling individu adalah salah satu dari sepuluh layanan dalam bimbingan dan konseling, yang mana layanan ini akan diberikan terhadap siswa yang memiliki problema pribadi dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung mengungkapkan bahwa:

“Mengenai pelaksanaan layanan konseling individu yang sudah kita laksanakan di pesantren ini yaitu dengan cara memberikan arahan berupa nasehat-nasehat terhadap santri yang membutuhkan minat yang khusus, seperti santri yang berprestasi yang tidak mengerti kemana pantas nya prestasi itu akan dibawa, maka guru BK akan membimbing santri tersebut agar dia dapat memahami kemana pantas nya prestasi itu diarahkan, kemudian layanan konseling individu ini juga diberikan pada santri yang memiliki problem dalam dirinya terkhusus masalah yang sifatnya pribadi, contohnya seperti memiliki sikap yang kurang sopan, maka disini si santri tadi akan dibimbing terkait pembinaan akhlaknya, moralnya agar sikap dan tingkah laku santri tersebut bisa sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh pesantren. Karena yang namanya sekolah pesantren sangat mengutamakan akhlakul karimah santrinya.”

Kemudian pernyataan ini dipertegas oleh ustadz pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Menurut saya dalam melaksanakan layanan konseling individu ini ada kategorinya, karena tidak semua masalah kita selesaikan dengan cara memberikan pelayanan secara individu, jadi dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini diberikan terkhusus pada santri yang betul-betul memerlukannya, yang mana dalam hal ini saya akan bertanya apa problema yang dialaminya, apakah ada kendala yang dialaminya dan problema lainnya. Dan sesuatu yang saya berikan pada saat melaksanakan layanan konseling individu pada santri adalah dengan memberikan semacam gambaran untuk solusi atas masalah yang dialaminya dan memberikan nasehat-nasehat. Namun dalam hal pelaksanaan layanan konseling individu ini juga dilaksanakan pada santri yang memiliki prestasi, dan seringkali dalam hal ini mereka yang datang menemui saya, namun terkait pelaksanaan layanan konseling individu ini seringkali diberikan pada santri yang memiliki masalah pribadi yang berat.”

Lebih lanjut kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memberikan penjelasan bahwa:

“Yang saya ketahui mengenai layanan konseling individu ini adalah sesuatu yang kita lakukan secara pribadi kepada santri. Kemudian pelaksanaan layanan konseling individu ini seringkali diberikan pada santri yang mengalami masalah pribadi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa santri yang memiliki prestasi juga diberikan konseling individu, dalam hal ini saya yang sering memanggil santrinya untuk melaksanakan layanan konseling individu. Kemudian selaku kepala pengasuhan asrama putri, ketika melaksanakan layanan konseling individu saya sering membawanya kepada konteks yang santai, misalnya saya melaksanakan konseling individu di bawah pohon yang ada dipesantren, terkadang kami juga menggunakan pondok-pondok yang ada dipesantren untuk melaksanakan layanan konseling individu gunannya agar santri yang di konseling bisa lebih rileks dan lebih terbuka dalam mengemukakan masalahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan konseling individu di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sudah di laksanakan dan di diterapkan, adapun pelaksanaan layanan konseling individu ini diberikan apabila ada santri yang memiliki problem hidup yang sifatnya pribadi dan seringkali keadaan konseling individu ini dilaksanakan atas panggilan guru BK dan para pengasuh santri putra dan putri. Kemudian pelaksanaan layanan konseling individu ini juga diberikan pada santri yang berprestasi, biasanya dalam hal ini keseringan si santri yang datang kepada guru BK untuk membantunya dalam menemukan solusi kemana prestasi yang dimilikinya akan dibawa.

- e. Bagaimana menurut bapak/ibu keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Adapun keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling disetiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dengan berhasilnya pelaksanaan bimbingan dan konseling maka dapat dengan maksimal memberikan pertolongan kepada santri dalam usaha agar dapat mencapai solusi atas problema hidup yang sedang dialaminya. Begitupun dengan layanan konseling individu yang termasuk kedalam ranah layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan keberhasilannya, agar dapat memberikan pertolongan kepada santri terkait problema pribadi yang dialaminya, dan agar santri tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup pribadi dunia dan akhirat, memiliki akhlaq yang baik, dan agar dapat memberikan hasil yang positif pada diri santri sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada

Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul

Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Karena sekolah ini adalah sekolah yang bentuknya pesantren, maka menurut saya keberhasilan layanan konseling individu ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kepribadian islami santri – santri yang ada di pesantren ini. Mereka dapat memiliki akhlak yang baik, memiliki kedisiplinan waktu, dan tekun dalam belajar, memiliki intelektual dan intelegensi yang baik dan terus meningkat. Dari sinilah saya melihat apakah layanan konseling individu yang diberikan sudah berhasil atau tidak.”

Kemudian pernyataan ini dipertegas oleh ustadz pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada

Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern

Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Adapun pendapat saya terkait keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat dilihat dari terbantunya si santri yang diberi konseling dalam menemukan solusi atas masalah yang sedang dialaminya dan setelah itu santri tersebut dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan apakah setelah diberi layanan individu ada perkembangan atau kemajuan yang di dapat terkait solusi atas pengentasan masalah yang sedang dialaminya.”

Lebih lanjut kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memberikan penjelasan bahwa:

“Kalau ditanya saya pribadi adapun keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu ini, bisa kita lihat dari dua kategori, yang pertama dari diri saya sendiri, apakah saya sudah optimal dalam melaksanakan layanan konseling individu baik itu dalam memberikan bantuan atas solusi dari masalah santri, membuat santri lebih terbuka pada saat proses konseling individu dan lain sebagainya yang menyangkut keberhasilan layanan konseling individu, yang kedua, kita bisa melihat santri yang sudah diberi layanan konseling individu, apakah masalah yang dialaminya sudah terentaskan dan santri tersebut juga bisa menjauh dari masalah yang sama yang pernah dialaminya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya gur BK dan para ustadz dan ustadzah pengasuh santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tambung menyatakan bahwa keberhasilan layanan konseling individu itu sangat dibutuhkan oleh pihak lembaga sekolah, karena sekolah yang saya teliti ini adalah sekolah pesantren maka kami melihat keberhasilan layanan konseling individu ini terutama dari membaiknya tingkah laku santri atau akhlakul karimah santri, dan terentaskan masalah pribadi yang sedang dialami santri.

- f. Pada saat kapan bapak/ibu berikan layanan konseling individu ini pada santri Pesantren Modern Nurul Hakim Tambung?

Dalam hal ini sebagai seorang guru BK kita harus mengetahui pada saat kapan pantasnya layanan konseling individu ini diberikan, karena seperti yang kita ketahui tidak semua masalah dapat diselesaikan secara konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tambung menjelaskan bahwasanya:

“Saya melaksanakan layanan konseling individu ini pada santri yang memiliki masalah pribadinya, contohnya seperti cabut pada saat jam pelajaran, tidak sopan pada gurunya atau bahkan santri yang cabut keluar dari gerbang asrama, biasanya dalam hal ini saya langsung yang memanggil si santri tersebut untuk melaksanakan layanan konseling individu, karena menurut saya masalah ini termasuk masalah yang berat dipesantren. Tak hanya itu saja, saya juga melaksanakan layanan konseling individu pada santri-santri yang berprestasi, dalam hal untuk memberikannya masukan-masukan agar prestasinya bisa dipertahankan dan bisa diarahakan pada hal yang baik. Dalam hal ini seringkali santri tersebut yang datang kepada saya untuk minta nasehat yang dilakukan secara individu.”

Kemudian pernyataan ini dipertegas oleh ustadz pengasuhan asrama santri putra berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Menurut saya dalam hal ini akan lebih intens kalau layanan konseling individu ini diberikan pada santri yang memiliki banyak masalah, karena hal ini yang bisa berpengaruh banyak pada temannya yang lain, kalau saja jumlah santri disini lebih banyak yang berprestasi mungkin tugas saya sebagai kepala pengasuhan santri putra tidak akan terlalu berat, tetapi sejauh ini yang saya lihat cuma ada satu santri yang benar-benar memiliki kepribadian yang unggul namun karena dia cuma satu jadi pengaruh terhadap temannya juga sedikit kemungkinannya. Jadi kalau saya pribadi seringnya layanan konseling individu ini saya berikan pada santri yang mengalami masalah.”

Disamping itu, pernyataan ini dipertegas oleh kepala pengasuhan santri putri berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memberikan penjelasan bahwa:

“Terkait pelaksanaan layanan konseling individu ini saya berikan pada dua kesempatan, yang pertama diberikan pada santri yang mengalami masalah pribadi, dan yang kedua diberikan pada santri yang memiliki prestasi. Namun semasa saya menjadi ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putri seringnya terjadi pelaksanaan layanan konseling individu diberikan pada santri yang sedang mengalami masalah.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK dan para pengasuh santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung melaksanakan layanan konseling individu tersebut pada dua kesempatan, yang pertama pada santri yang memiliki masalah pribadi dan yang kedua pada santri yang memiliki prestasi.

g. Apa metode yang bapak/ibu gunakan pada saat melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling mengenai problema dalam kehidupan siswa diperlukan berbagai metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi siswa dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelayanan bimbingan dan konseling selalu berhubungan dengan metode. Oleh karena itu seorang guru BK harus memahami betul metode apa yang sesuai diberikan pada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“ Metode yang saya berikan seringanya yaitu dengan ceramah, seperti meberikan nasehat-nasehat terkait problema yang sedang dialami seorang santri tersebut. Karena seperti biasa santri dipesantren ini lebih menyenangi sentuhan yang halus-halus seperti nasehat, karena kalau mereka langsung dihukum, maka berkemungkinan esok harinya masalah yang sama akan terulang kembali.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh ustadz kelapa pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Saya sudah pernah memberitahukan kepada mereka bahwasanya ada satu metode yang saya berikan ketika menghadapi santri yang bermasalah. Dan tujuan saya menyampaikan ini pada mereka agar mereka dapat mengatur hidupnya, yang pertama saya sampaikan adalah jadilah orang yang cerdas dan pintar. Agar ketika kita dapat masalah dalam diri kita maka jadikanlah diri kita itu orang yang pintar agar kita dapat menyelesaikan masalah yang sedang kita alami. Tetapi jika kita tidak mampu menyelesaikan masalah kita

sendiri, maka jadilah orang yang pintar karena orang pintar akan menjauhi yang namanya masalah. Dalam hal ini saya berikan semacam prinsip agar mereka mampu menjauhi masalah dan jika memiliki masalah mampu menyelesaikan masalah tersebut secara pribadi.”

Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memberikan penjelasan bahwa:

“Biasanya metode yang saya berikan pada saat melaksanakan layanan konseling individu ini seringnya dengan memberikan ceramah, nasehat-nasehat terkait masalah yang dialami santri. Karena menurut saya sendiri santri itu lebih nyambung jikalau kita memberikan solusi atas pengentasan masalahnya itu dengan dibarengi ceramah-ceramah agama yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialaminya.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK dan para pengasuh santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung pada saat melaksanakan layanan konseling individu lebih sering menggunakan metode ceramah pada santri yang mengalami problema kehidupan. Karena menurut mereka dalam lembaga pesantren metode ini sudah menjadi sesuatu yang sering digunakan pada saat memberikan bimbingan kepada santri-santrinya.

- h. Apa pendekatan yang bapak/ibu berikan pada saat melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Pendekatan dalam hal ini dimaksudkan sebagai upaya bagaimana konseli itu dapat diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di

ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Selama saya diberi amanah sebagai guru BK di MAS Pesanten Modern Nurul Hakim ini dalam melaksanakan layanan konseling individu saya juga memberikan pemahaman kepada santri agar mereka dapat membangkitkan rasa percaya diri mereka, sehingga santri tersebut mampu menemukan solusi atas masalahnya dan dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh ustadz kelapa pengasuhan asrama santri putra berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Karena sekolah ini adalah sekolah Pesantren, maka pada saat saya melaksanakan layanan konseling individu pada santri, saya lebih sering menggunakan pendekatan kepada fitrahnya, yang mana santri disini akan selalu diingatkan bahwa mereka harus tetap meningkatkan keimanan mereka, karena mereka mempunyai tanggung jawab sebagai pengemban amanah dan misi khalifah di muka bumi Allah.”

Lebih lanjut dijelaskan oleh kepala pengasuhan asrama santri putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung memberikan penjelasan bahwa:

“Menurut saya sendiri yang terpenting setelah saya melaksanakan layanan konseling individu ini pada santri yang bermasalah, saya selalu memberitahukan kepada mereka bahwa Islam mengajarkan hakikat kebahagiaan dunia adalah untuk kebahagiaan akhirat, maka saya mempunyai prinsip agar setelah diberikannya layanan konseling individu ini santri dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.”

Seperti paparan wawancara yang dijelaskan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru BK dan ustadz serta ustadzah kepala pengasuhan asrama di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menerapkan pendekatan yang

berbeda-beda. Namun jikalau dilihat dari ketiga pendekatan yang diterapkan mereka tersebut sangat berkaitan dan sangat dibutuhkan oleh santri yang kita berikan layanan konseling individu.

- i. Apakah tujuan pelaksanaan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Mengenai tujuan dari layanan konseling individu yang dapat kita lihat pada dua sisi, yang pertama yaitu tujuan layanan konseling individu secara umum, dan yang kedua adalah tujuan layanan konseling individu secara khusus. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya:

“Menurut saya tujuan secara umum layanan konseling individu ini adalah membantu santri dalam mengentaskan masalah yang sedang dialaminya, dan mengarahkan santri agar dapat memiliki tingkah laku yang baik (akhlakul karimah), kedisiplinan dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren dan dapat hidup secara mandiri dalam menghadapi masalah yang menghampirinya.”

Kemudian ditambahkan oleh ustadz kelapa pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Adapun yang saya pahami mengenai tujuan dari layanan konseling individu tersebut adalah santri yang telah diberi layanan konseling iindividu mampu untuk menjadikan dirinya seorang yang pintar dalam menyelesaikan masalah sendiri, cerdas dalam menjauhkan dirinya dari masalah, karena orang yang cerdas tidak akan mau mendekati yang namanya masalah.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00

bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung menyatakan bahwa:

“ Terakait tujuan layanan konseling individu ini menurut saya adalah, dapat membantu santri dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya, karena dengan adanya layanan konseling yang diberikan pada santri yang memiliki masalah dan membantu dalam pengentasannya, dapat membuat mereka jadi betah untuk tetap tinggal dipesantren. Karena bimbingan dan konseling ini diberikan salah satu tujuannya agar dapat membuat para santri bisa betah hidup dipesantren.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK dan para pengasuh santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan tujuan layanan konseling individu secara umum saja, yang mana di pesantren tujuan dari layanan konseling individu ini juga untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalahnya, dapat mengarahkan para santri agar memiliki tingkah laku yang baik, sopan, disiplin dan lain sebagainya.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

- a. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Dalam menjalani kegiatan rutinitas sehari-hari, setiap guru BK selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan yang dapat memberikan dukungan atau bahkan penghambat rutinitasnya sehari-hari disekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Sejauh ini yang saya rasakan dan yang saya lihat, sesuatu yang menjadi faktor pendukung saya dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesanten Modern Nurul Hakim Tembung ini adalah adanya bentuk perhatian dan kerjasama yang baik antara guru BK dengan ustazh pengasuhan, ustadzah pengasuhan yang biasa kami sebut tim, dengan wali kelas, dan dengan guru bidang study. Jadi dalam hal ini saya sangat merasa terbantu.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz kepala pengasuhan asrama putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Menurut saya, yang menjadi faktor pendukung saya dalam melaksanakan konseling individu ini adalah dengan adanya kerja sama antara saya dengan guru BK, Ustadzah pengasuhan asrama putri serta wali kelas. Jadi saya tidak akan bisa bekerja sendiri dan saya juga membutuhkan kerja bersama agar dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan terkait layanan konseling individu ini.”

Lebih lanjut diperjelas oleh kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini saya tidak sendiri dalam melaksanakan layanan konseling individu terhadap santri yang bermasalah dan yang berprestasi, melaikan saya dibantu oleh beberapa rekan saya. Jadi tidak semua santri yang bermasalah itu saya yang memberinya layanan konseling individu, dan berkebetulan yang membantu saya di asrama putri ada tiga orang kalau dipesantren kami ini tugasnya juga disamakan seperti guru BK, jadi dalam hal ini si santri akan memilih kepada siapa dia yang nyaman dalam menceritakan masalah yang dialaminya. Jadi bentuk kerja kami dipesantren ini bersama-sama (tim). “

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sangat merasa terbantu pada saat melaksanakan layanan konseling

individu, karena sistem kerja di pesantren ini seringkali dilaksanakan dengan cara tim, yaitu bekerja dengan saling bantu-membantu. Termasuk guru BK tidak hanya sendiri dalam melaksanakan tugas nya, melainkan mereka memiliki tim untuk bekerja sama yaitu guru BK, ustadz pengasuhan asrama putra, ustadzah pengasuhan asrama putri jadi masalah santri yang diasrama yang belum terselesaikan di asrama dan masalah tersebut dibawanya pada saat sekolah maka tugas seorang guru BK yang disekolah untuk membantunya. Begitu juga sebaliknya apabila ada masalah santri pada saat disekolah yang belum terselesaikan maka akan dibantu oleh kepala pengasuhan asrama.

- b. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Disamping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan layanan konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Berdasarkan sepanjang perjalanan saya sebagai guru yang diamanahkan dibagian kesiswaan, dalam mengalami hambatan pada saat memberikan bimbingan itu tetap ada saja, apalagi saya bukanlah seorang guru yang berlatar belakang dari SI bimbingan dan konseling, melainkan saya adalah guru yang berasal dari pendidikan matematika, jadi sayapun merasa bahwa saya lebih ahli dibidang matematika, jadi pada saat melaksanakan layanan konseling individu saya merasa faktor penghambat itu juga berasal dari saya. kemudian karena saya berasal dari pendidikan matematika terkadang saya juga berusaha agar dapat membuat para santri menjadi gemar dan pandai belajar matematika, tetapi mungkin karena ini sekolah pesantren mereka lebih mengidolakan atau hobynya itu lebih kepada pelajaran pesantren saja, maka terkadang ini yang menjadi penghambat bagi saya dalam memberikan bimbingan kepada santri terkait peminatannya terhadap suatu pelajaran.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh ustadz kelapa pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwa:

“Menurut saya yang namanya faktor penghambat pada saat kita melakukan sesuatu itu pasti ada, terkadang faktornya itu berasal dari dalam diri saya dan terkadang berasal dari luar. Seperti salah satu contohnya faktor penghambat yang saya alami dalam melaksanakan layanan konseling individu adalah, ketika saya memberi nasehat dan bimbingan kepada santri agar mereka belajar dengan baik dan sungguh-sungguh dan pikirkan masa depan kalian, maka hal ini akan benar dilakukan mereka tapi hanya saja di depan saya, dan ketika mereka diluar sana mereka tidak melakukannya. Namun walaupun ini terjadi saya tidak pernah mengeluhkan atau menyalahkan mereka, justru saya yang menarik diri agar bisa memahami lagi apa yang dibutuhkan oleh mereka.”

Penegasan selanjutnya juga disampaikan oleh kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung bahwasanya:

“Yang menjadi faktor penghambat bagi saya dalam melaksanakan layanan konseling individu ini adalah terkadang ada santri yang kurang terbuka akan masalah yang sedang dialaminya, yang mana jika dia ditanyai mengenai masalahnya selalu menjawab tidak punya masalah, tetapi terdengar dari temannya bahwa dia sedang mengalami masalah. Namun karena ini adalah sekolah pesantren maka kita lah yang menjadi pengganti orang tua mereka, jadi sekecil apapun masalah yang sedang dihadapi para santri kami berhak tau. Dan dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada santri yang menyembunyikan masalahnya dari kami tim pengasuhan asrama putri.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK dan para pengasuh asrama santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya

faktor penghambat yang dialami pada saat melaksanakan layanan konseling individu pastilah ada, termasuk faktor penghambat nya itu berasal dari dalam diri si guru BK tersebut, dan ada jug afktor penghambatnya itu berasal dari santri tersebut.

- c. Hal apa saja yang telah bapak/ibu lakukan untuk memanfaatkan berbagai faktor pendukung dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Dalam menjalani aktifitasnya sebagai guru BK di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, banyak hal telah dilakukan untuk memanfaatkan berbagai faktor pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Terkait pertanyaan dalam kesempatan ini yang saya lakukan dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam melaksanakan layanan konseling individu adalah dengan mengajak segenap guru yang berhubungan di bidang kesiswaan di pesantren ini bermusyawarah dalam membuat berbagai perencanaan terkait dengan pengoptimalan pelaksanaan layanan konseling individu.”

Penjelasan selanjutnya juga disampaikan oleh kepala pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Hal yang saya lakukan dalam memanfaatkan faktor pendukung saya dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung ini adalah dengan meningkatkan kerja sama antara saya dengan guru BK, dengan Ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putri serta serta personil yang ada di pesantren yang berkaitan dengan kerja saya sebagai guru BK.”

Penegasan selanjutnya juga disampaikan oleh kepala pengasuhan asrama santri putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Dalam Hal ini saya simple saja dalam memanfaatkan faktor pendukung yang ada terkait pelaksanaan layanan konseling individu yaitu saya memberikan kesempatan kepada santri yang ingin diberi layanan konseling individu agar memilih kepada siapa ia akan mempercayakan ceritanya mengenai masalah yang sedang dialaminya, hal ini saya lakukan mungkin manfaatnya agar santri tersebut lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya.”

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dapat difahami bahwasanya banyak keragaman yang telah dilakukan oleh guru BK serta ustadz dan ustadzah pengasuhan dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam melaksanakan layanan konseling individu bagi para santri yang membutuhkannya. Salah satunya adalah pernyataan guru BK yang menjelaskan bahwa dengan mengajak segenap guru yang berhubungan di bidang kesiswaan di pesantren ini bermusyawarah dalam membuat berbagai perencanaan terkait dengan pengoptimalan pelaksanaan layanan konseling individu.”

- d. Apa solusi yang telah bapak/ibu berikan terhadap faktor penghambat layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Faktor penghambat dalam melaksanakan layanan konseling individu seyogyanya tidak dibiarkan berkembang. Oleh karena itu harus dilakukan berbagai usaha agar segala hal yang menghambat dapat diselesaikan secepatnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi mungkin solusinya adalah, saya selaku guru BK yang bukan berlatar belakangan guru bimbingan dan konseling, harus banyak memahami lagi ilmu mengenai bimbingan dan konseling. Dan saya juga harus banyak berkonsultasi dengan ahli-ahli di bagian bimbingan dan konseling agar saya bisa melaksanakan layanan konseling individu dengan efektif.”

Lebih lanjut penjelasan di atas ditambahkan oleh ustadz kepala pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Dalam mencari solusi atas faktor penghambat yang saya alami pada saat melaksanakan layanan konseling individu baik itu faktor yang berasal dari dalam diri saya maupun dari luar, maka saya menegakkan satu prinsip dalam diri saya, yang mana prinsip ini juga saya terapkan pada santri yang ada dipesantren ini yaitu seperti yang dikatakan imam Syafi’i, apabila kamu sedang mendapati masalah atau musibah, maka jadikanlah dirimu kuat. Maka dalam hal ini walaupun saya merasa emosi kecewa pada santri maka saya harus tetap sabar menghadapinnya walaupun banyak penghambat, dan yang perlu saya pikirkan adalah bagaimana caranya agar kita bisa selamat dari berbagai hambatan tersebut. Karena ini adalah prinsip yang saya tanamkan dalam diri saya dan santri disini maka insya allah segala sesuatu yang menjadi masalah akan terasa ringan.”

Lebih lanjut juga ditegaskan dengan pendapat kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial RI yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala pengasuhan asrama putri yang kerjanya sudah disamakan seperti kerja guru BK dalam menawarkan solusi atas faktor penghambat yang di alami adalah dengan menjadikan diri saya sebagai ustadzah pengasuhan yang memahami betul kebutuhan santrinya yang tujuannya adalah agar mereka bisa lebih terbuka dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan masalah yang sedang di alaminya pada saat diberikan layanan konseling individu.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru bk dan kepala pengasuhan asrama santri putra dan

putri pada kelas di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tetap berusaha untuk mencari penyelesaian permasalahan yang menjadi penghambat baginya pada saat melaksanakan layanan konseling individu.

- e. Siapa saja yang bapak/ibu ajak untuk bekerja sama dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

Untuk mencapai sebuah keinginan merupakan kegiatan yang tidak gampang dan membutuhkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung. . Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK berinisial AB yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 11/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru BK saya selalu mengajak ustadz dan ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putra dan putri dalam membantu saya melaksanakan layanan konseling individu”. Karena mereka juga termasuk pengasuh santri di Pesantren ini baik pada saat di sekolah maupun pada saat di asrama yang mana mereka adalah team yang memberikan pengasuhan kepada santri sebanyak 24 jam.”

Hal diatas sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh ustadz kepala pengasuhan asrama santri putra yang berinisial NH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 23/07/2018 pada Pukul, 10.15 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini menurut Saya sendiri sosok yang pantas di rangkul untuk bekerja sama dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini adalah guru BK, yang bertanggung jawab penuh terhadap para santri pada saat jam sekolah, kemudian Ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putri yang bertugas penuh pada saat santri berada di asrama yang mana tujuannya adalah agar pelaksanaan layanan konseling individu ini dapat berjalan dengan baik.”

Senada dengan pendapat di atas, ditambahkan oleh ustadzah kepala pengasuhan asrama putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 30/07/2018 pada Pukul, 09.00 bertempat di ruangan Guru Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Adapun menurut saya pribadi saya tidak akan bisa melaksanakan tugas saya ini hanya seorang diri, dan saya juga membutuhkan team yang bisa di ajak untuk bekerja sama yang mana dalam hal ini saya mengajak kerjasama dengan guru BK dan ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putra, serta para ustadzah yang sudah ditugaskan dalam membantu saya saat menghadapi para santri ketika mereka berada di asrama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis jelaskan di atas dapat diambil sebuah makna bahwa guru BK dan kepala pengasuhan asrama santri putra dan putri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung telah melakukan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki peran terhadap perkembangan siswa.⁵²

3. Apa manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa kelas Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

a. Apa yang ananda ketahui tentang bimbingan dan konseling?

Sebelum peneliti melakukan proses wawancara yang mendalam kepada beberapa siswa di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, hal yang pertama dilakukan adalah meminta pernyataan santri mengenai bimbingan dan konseling. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap santri putri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul,

⁵² Wawancara dengan Guru BK, Ustadz serta Ustadzah pengasuhan yang berinisial AB NH, IR yang dilaksanakan pada Tanggal 11/07/2018 - 9/08/2018 setiap wawancara dimulai pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan guru BK dan ruangan Guru MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung menyatakan bahwa:

“Mengenai bimbingan dan konseling saya pernah dengar buk, namun jikalau ditanya maksud luasnya dari bimbingan dan konseling tersebut saya tidak mengerti banyak buk. Namun seperti yang pernah saya dengar dan saya pahami ya bimbingan dan konseling itu hanya sekedar bimbingan yang diberikan kepada para santri agar mereka bisa bertingkah laku sesuai dengan aturan.”

Kemudian pertanyaan di atas juga dipertegas oleh santri putra yang berinisial AS yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/07/2018 pada Pukul, 09.30 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Saya juga belum pernah mendengar kata-kata bimbingan dan konseling buk, namun mungkin makna bimbingan dan konseling yang ibuk maksudkan serupa dengan istilah pengasuhan yang biasa saya dengar di pesantren ini. Yang mana kalau di pesantren ini terkait kata-kata bimbingan biasa disebut sebagai pengasuh dan pendamping santri yang bermasalah.”

Lebih lanjut juga ditambahkan oleh santri putri berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/07/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Saya juga kurang mengerti seperti apa yang dikatakan dengan bimbingan dan konseling, tetapi sedikit saya ketahui bahwa bimbingan disini disebut sebagai pengasuhan, bukan bimbingan jadi saya kurang mengerti kalau penyebutan nya itu dengan kata-kata bimbingan buk, kemudian adapun maksud dari pengasuhan yang di terapkan di pesantren ini adalah membina atau membimbing santri kepada arah tingkah laku yang baik lagi .”

Kemudian lebih lanjut dipertegas juga dengan pernyataan santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Rabu tgl 15/07/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Mengenai kata-kata bimbingan dan konseling ini sering saya dengar buk, namun maksudnya secara mendalam saya tidak

mengerti, namun saya pernah mendengar dari salah satu guru dipesantren ini beliau mengatakan bahwa bimbingan dan konseling itu serupa dengan pengasuhan, mungkin kalau di luar disebut bimbingan dan konseling namun kalau dipesantren ini disebut pengasuhan dan tujuannya menurut saya serupa buk, yaitu membantu para siswa yang sedang mengalami masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwasanya para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung kurang mengerti atau memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling, karena di pesantren ini mereka menyebutkan bimbingan dan konseling itu adalah pengasuhan, atau bagian kesiswaan. Jadi jika ditanyakan mengenai makna bimbingan dan konseling maka mereka sedikit bingung, karena kata-kata ini jarang digunakan dipesantren. Kemudian tidak beberapa lama setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan komunikasi bebas dan bergabung dengan para siswa. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk menciptakan suasana keakraban. Saat kegiatan ini berlangsung peneliti secara berangsur-angsur memberi pemahaman sederhana tentang bimbingan dan konseling.

- b. Apakah ananda mengetahui ada berapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling?

Dalam hal ini, santri juga harus mengetahui ada berapa layanan dalam bimbingan dan konseling, agar mereka bisa mengerti jenis layanan apa yang akan diberikan guru BK kepadanya, disaat ia membutuhkan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang santri putri yang berinisial Alam bimbingan AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Mengenai jumlah layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling saya juga baru mendengar istilah ini buk, namun saja setelah ibuk tadi menyebutkan judul ibuk adalah layanan konseling individu, maka yang saya tangkap adalah mungkin itu salah satu dari layanan yang ada dalam BK ya buk. Mungki hanya itu saja yang saya ketahui buk tentang layanan konseling individu.”

Pertanyaan di atas juga dipertegas oleh santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Sejauh ini terkait layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling nya seperti yang ibu tanyakan saya tidak mengetahuinya dan istilah tersebut juga baru inilah saya dengar buk , namun saya pernah diberi nasehat, serta masukan disaat saya memiliki satu masalah dari ustadz kepala pengasuhan asrama beliau mengatakan bahwa kegiatan kami tersebut adalah pemberian bantuan secara individu. Mungkin dalam hal pertanyaan ibuk tadi mengenai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang saya ketahui hanya layanan konseling iindividu.”

Kemudian lebih lanjut juga ditambahkan oleh santri putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi buk banyak yang kurang saya mengerti mengenai pembahasan bimbingan dan konseling ini dan baru ini jugalah saya mendengar mengenai layanan dalam bimbingan dan konseling, jadi saya kurang faham buk mengenai jenis-jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling buk, mungkin setelah ini nanti ibuk bersedia memberikan penjelasan kepada saya mengenai pembahasan bimbingan dan konseling ini buk.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwasanya para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung kurang mengerti atau memahami ada berapa jumlah layanan dalam bimbingan konsling, dan ada juga santri yang tidak tahu sama sekali karena baru pertama kali dengar mengenai layanan dalam bimbingan dan konseling.

c. Apakah yang ananda ketahui mengenai “layanan konseling individu”?

Berdasarkan pemahaman ringkas tentang berapa jumlah layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, maka peneliti juga melakukan wawancara mendalam mengenai pengertian atau maksud dari layanan konseling individu. Maka hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Dikeranakan saya pernah diberi lyayanana konseling individu oleh ustadzah pengasuh asrama maka Menurut saya maksud dari layanan konseling individu adalah, layanan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan, yang dilakukan hanya berdua, yaitu guru BK dan satu orang santri saja yang tujuannya adalah untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah yang sedang di alaminya.”

Lebih lanjut pertanyaan di atas dipertegas oleh santri putra berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Adapun Yang saya ketahui mengenai layanan konseling individu adalah, suatu perjumpaan tatap muka yang dilakukan oleh guru BK atau ustadz serta ustadzah kepala pengasuhan asrama dan santri dalam hal memberikan pengasuhan, pembinaan serta dorongan bersifat motivasi pada santri yang gunanya untuk membantu santri tersebut dalam menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dialaminya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak begitu mengerti tentang maksud dari layanan konseling individu, mereka hanya mengetahui maksud dari layanan konseling individu ini adalah, pengasuhan yang diberikan secara tatap muka.

d. Apakah ananda pernah diberi layanan konseling individu?

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan apakah para santri yang dimintai informasi terkait layanan konseling individu sudah pernah diberi layanan konseling individu atau belum pernah sama sekali. Maka hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa::

“Saya pernah buk diberi layanan konseling individu tetapi pada saat di asrama, yang mana pada saat itu saya dipanggil oleh ustadzah kepala pengasuhan asrama putri. Pada saat ini saya sedikit bingung mengapa saya di panggil, namun setelah itu ustadzah pun menjelaskan bahwasanya beliau ingin memberikah arahan dan solusi kepada saya terkkait prestasi yang sedang saya raih.”

Hal ini juga dipertegas oleh salah satu santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Saya pernah buk diberi layanan konseling individu tetapi tidak pada saat disekolah, namun pemberian layanan konseling individu itu tidak pada saat saya sedang berada di sekolah, yang mana pada saat itu saya sedang berada di asrama jadi yang memberi saya layanan konseling individu adalah ustadz kepala pengasuhan santri putra buk.”

Lebih lanjut pertanyaan tersebut ditambahkan oleh santri putri yag berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Sewaktu saya lagi memiliki suatu masalah, ustadzah pengasuh asrama memanggil saya, awalnya saya juga tidak mengetahui kenapa saya dipanggil, setelah itu ustadzah pun langsung menanyakan kepada saya terkait masalah yang sedang saya alami, namun pada saat itu saya belum bisa bercerita kepada ustadzah

mengenai masalah saya karena saya merasa malu jikalau beliau harus tau masalah pribadi saya, namun ustadzah pun memberikan beberapa pengertian kepada saya agar saya bisa menceritakan masalah yang sedang saya alami, dan pada saat itu saya ingat bahwa ustadzah ada menyebutkan kata-kata bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara individu saja hanya ada saya dan kamu, mungkin inilah yang disebut sebagai layanan individu ya bu.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa mereka pernah diberi layanan konseling individu, tetapi tidak pada saat di sekolah, melainkan mereka diberi pada saat di asrama. Dan ada juga yang belum pernah diberi layanan konseling individu.

e. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan konseling individu?

Mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individu sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada saat konseling individu ini konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap dan perilaku. Maka dalam hal ini kita sebagai seorang guru BK harus mengerti dengan keadaan perasaan klien kita setelah diberi layanan konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Setelah saya pikirkan pada saat saya diberi layanan konseling individu tersebut. Saya merasa senang, lega dan saya merasa semacam ada pertolongan yang diberikan kepada saya terkait masalah yang sedang saya alami, kemudian dari pemberian layanan konseling individu ini saya bisa dapat bermacam-macam nasihat atas masalah yang tengah saya alami.”

Kemudian Lebih lanjut ditambahkan oleh santri putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“ Yang pastinya buk setelah diberikan layanan konseling individu ini, saya merasakan ada sesuatu yang baru dalam diri saya, saya merasa termotivasi, saya merasakan pentingnya menjauhkan diri dari berbagai masalah yang datang menghampiri kita, dan saya juga mendapatkan nasehat-nasehat yang besar manfaatnya bagi diri saya. Maka setelah selesai diberi layanan konseling individu ini saya sangat merasa lega dan seneng buk.

Kemudian Lebih lanjut ditambahkan oleh santri putri yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Setelah saya diberi layanan konseling individu saya merasakan semacam ada dorongan kepada diri saya untuk melakukan segala sesuatu yang lebih bermakna lagi dan saya juga merasa senang dan nyaman buk setelah saya mendapatkan layanan konseling individu ini, karena saya bisa mendapatkan berbagai nasehat dan solusi terhadap masalah yang saya alami.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwa para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bermacam-macam perasaan mereka setelah diberi layanan konseling individu, ada yang merasa senang, lega dan bahkan ada juga yang tidak tahu bagaimana perasaan kita setelah diberi layanan konseling individu karena beliau belum pernah melaksanakan layanan konseling individu.

f. Apakah tujuan layanan konseling individu yang ananda ketahui?

Terkait pembahasan mengenai tujuan dari layanan konseling individu kita perlu mengetahuinya, yang mana jika kita mengetahui makna sesungguhnya tujuan dari layanan konseling individu maka kita bisa dengan sukarela dan terbuka pada saat diberi layanan konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:menayatakan bahwa:

“Menurut saya sendiri dan Seperti yang saya rasakan setelah diberi layanan konseling individu dapat saya tarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari layanan konseling individu adalah dapat membantu santri dalam mencari solusi terhadap penyelesaian masalahnya yang bersipat pribadi baik itu masalah pada saat disekolah ataupun masalah pada saat di asrama.”

Lebih lanjut ditambahkan dengan pernyataan santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:

“Sejauh ini buk yang saya rasakan setelah saya diberi layanan konseling individu saya merasakan bahwa tujuannya itu adalah saya untuk membantu saya dalam menyelesaikan masalah yang sedang saya alami sehingga menjadi lebih ringan dan dibantu juga dalam mencari solusi dari masalah tersebut dan agar dapat memiliki pribadi yang jauh dari masalah.”

Kemudian pertanyaan di atas ditambahkan lagi oleh santrri yang berinisial AS yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“Pada saat saya diberi layanan konseling individu sehabisnya saya langsung merasakan tujuan dari layanan konseling individu tersebut bukjadi menurut saya sendiri tujuan dari layanan konseling individu

itu adalah, dapat membantu saya dalam menemukan solusi atas masalah saya dan dapat juga menyamankan saya dan memberikan dorongan-dorongan yang positif bagi saya..”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwa para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwasanya dengan diberi layanan konseling individu masalah yang sedang mereka alami dapat dibantu dalam mencari solusi dan jalan keluarnya dan mereka juga merasakan sesuatu setelah diberi layanan konseling individu semacam dorongan untuk tidak berbuat sesuatu yang dilarang.

g. Apa manfaat yang ananda rasakan setelah diberi layanan konseling individu?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“ Terkait manfaat dari layanan konseling individu ini yang Saya rasakan buk adalah saya merasa lebih termotivasi buk dan saya juga lebih mengerti terhadap masalah yang sedang saya alami dan solusi apa yang pantas terhadap masalah yang sedang saya alami dan yang paling saya ingat adalah bahwa saya harus bisa menyelesaikan masalah saya secara sendiri atau pribadi buk.”

Kemudian Lebih lanjut ditambahkan oleh santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.15 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa:menaytakan bahwa:

“Menurut saya pribadi terkait manfaa tdari layanan konseling individu ini buk adalah, saya merasa senang dan saya juga merasa bahwa sedikit demi sedikit ada perubahan dalam diri saya sendiri dan saya bisa mendapat kan bermacam-macam nasehat dan solusi atas masalah saya, dan masalah yang sedang saya alami dapat terbantu dalam penyelesaiannya dan mencari solusinya.”

Lebih lanjut pernyataan di atas ditambahkan oleh santri putra yang berinisial AS yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“Setelah saya diberi layanan konseling individu adapun Manfaat yang saya rasakan dari layanan konseling individu adalah, senang, merasa tenang, merasa bahwa diri saya lebih dapat perhatian dari seorang guru BK serta Ustadz dan Ustadzah pengasuhan, yang mana dari mereka saya menerima berbagai nasihat-nasihat agar saya dapat menjauhi masalah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwa para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwa layanan konseling individu ini sangat bermanfaat bagi kita para santri, karena dengan adanya layanan konseling individu ini masalah yang sedang dialami dapat terbantu dalam penyelesaiannya.

- h. Apakah menurut ananda guru BK di pesantren ini sudah efektif dalam melaksanakan layanan konseling individu?

Guru BK harus bisa melaksanakan layanan konseling individu dengan sebaik mungkin guna agar dapat memberi pertolongan bagi santri yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu santri yang berinisial AF yang dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 11/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“Menurut saya guru BK sudah efektif dalam melaksanakan layanan konseling individu, karena seperti yang saya lihat guru BK terus memanggil para santri yang bermasalah ke ruangnya dan memberikan layanan konseling individu kepada mereka buk,

“mungkin terkait pertanyaan ibu ini lah jawaban yang menurut saya sesuai.”

Lebih lanjut ditambahkan oleh salah seorang santri putri yang berinisial IR yang dilaksanakan pada hari Senin tgl 13/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sendiri bu, mengenai layanan konseling individu dipesantren ini sudah diberikan pada santri yang membutuhkan, namun kalau ditanya mengenai keefektifan pelaksanaan layanan konseling individu tidak bisa dipersenkan, namun sejauh ini yang saya lihat bu guru BK masih tetap memberikan layanan konseling individu pada santri yang membutuhkan.”

Lebih lanjut dipertegas oleh salah seorang santri putra yang berinisial FH yang dilaksanakan pada hari Selasa tgl 14/08/2018 pada Pukul, 08.00 bertempat di ruangan BK Madrasah Aliyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menyatakan bahwa: menyatakan bahwa:

“Sejauh ini yang saya lihat bahwasanya guru BK itu Sudah efektif dalam mengerjakan tugasnya sebagai guru yang ditugaskan di bidang kesiswaan bu, alasannya adalah saya melihat bahwa guru BK tersebut sangat aktif dalam mengontrol tingkah laku kami para santrinya dan guru BK di sini juga merespon dengan cepat ketika kami sedang mengalami masalah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat dimaknai bahwa para santri di kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di pesantren ini sudah dilaksanakan walaupun tidak bisa kita tetapkan berapa persen efektifnya, tetapi kalau mengenai efektifnya maka guru BK sudah berusaha untu

memberikan layanan konseling individu dengan baik pada santri di pesantren ini.⁵³

4. Hasil Pembahasan Penelitian

Mengenai hasil penelitian dalam poin keempat ini, maka saya akan menjelaskan apa sebenarnya maksud dan tujuan dari penelitian ini. Adapun yang saya paparkan dalam skripsi ini adalah sebuah penelitian yang berjudul “Layanan Konseling Individu Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung”.

Dalam hal ini saya akan mengulas dari urutan mengenai makna bimbingan dan konseling terlebih dahulu karena di dalam bimbingan dan konseling inilah tercatat makna dari layanan konseling individu, yang mana layanan konseling individu ini adalah salah satu dari sepuluh layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Maka dalam kesempatan kali ini saya akan mencantumkan terlebih dahulu maksud dan makna dari bimbingan dan konseling menurut para ahli:

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*Counseling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Frank Parson berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan santri putra & Putri kelas XII A & B yang berinisial IR, AF, FH, AS Pada tanggal 11/08/2018 - 15/08/2018 yang setiap wawancaranya dimulai pada Pukul 08.00 bertempat di ruangan BK MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.

⁵⁴ Prayitno & Erman Amti, (2004), *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 93.

Tolbert berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah keseluruhan dari program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana yang telah diatur serta melakukan peyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.⁵⁵

Berbagai definisi yang telah peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan adalah hubungan yang dilakukan dengan cara profesional dan berkesinambungan sehingga dapat mengarahkan klien kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Istilah bimbingan (Guidance) sering kali disandingkan dengan kata konseling. Berikut peneliti paparkan definisi konseling berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Pepensky bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua individu, masing-masing disebut konselor dan klien terjadi suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan dalam tingkah laku klien.

Setelah itu maka disini saya juga akan menjelaskan makna dari layanan konseling individu menurut para ahli: Secara umum pengertian konseling individual adalah pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri.⁵⁶

Selanjutnya konseling individu juga dapat diartikan sebagai upaya untuk pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Sukardi mengemukakan bahwa konseling sebagai bantuan secara tatap muka

⁵⁵ Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1.

⁵⁶ Sofyan S, Willis, (2015), *Kapital Selekt Bimbingan dan Konseling*, Bandung : ALFABETA, hal. 25.

antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan oleh norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.⁵⁷

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antar seorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya.⁵⁸

Setelah saya paparkan pengertian dari Bimbingan dan konseling serta layanan konseling individu menurut beberapa ahli, maka di sini akan menjelaskan maksud dari kedua ini yang saya temukan semasa saya melaksanakan penelitian di sekolah MAS Pesantren Modern Nurul Hakim. Adapun hasil penelitian saya mengenai bimbingan dan konseling dan layanan konseling individu di Pesantren ini adalah, para guru Bk menjawab pertanyaan saya terkait rumusan masalah saya yang pertama adalah: Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, Guru Bk sera Ystadz dan Ustadzah kepala pengasuhan menjawab dengan hal yang tidak jauh berbeda, bahwasanya pelaksanaan layanan konseling individu ini sudah dilaksanakan di MAS Pesantren

⁵⁷ Mesiono, (2015), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 43

⁵⁸ Abu Bakar M.Luddin, (2012), *Konseling Individual Dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 17.

Modern Nurul Hakim Tembung, dan dalam hal ini layanan konseling individu mereka berikan terhadap santri-santri yang sedang berada dalam masalah yang sifatnya pribadi, namun mereka juga menjelaskan bahwa layanan konseling individu ini tidak hanya diberikan pada santri-santri yang sedang mengalami masalah pribadi namun juga pada santri yang berprestasi mereka juga berikan layanan konseling individu ini. Kemudian cara melaksanakan layanan konseling individu ini untuk santri yang bermasalah keseringannya guru BK atau Ustadz serta Ustadzah yang langsung memanggilnya, namun jikalau pelaksanaan layanan konseling individu ini diberikan pada santri yang memiliki prestasi seringnya santri-santri tersebut yang datang kepada guru BK nya untuk diberi layanan konseling individu agar prestasi tersebut dapat terarah dan semakin meningkat.

Kemudian poin kedua dari rumusan masalah saya adalah Apa faktor pendukung serta faktor penghambat yang di alami guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu d MAS Pesantren Modern Nurul Hakim. Mereka menjawab bahwasanya banyak faktor pendukung dan banyak juga faktor penghambat yang di alami, salah satu dari faktor pendukungnya adalah adanya bentuk perhatian dan kerjasama yang baik antara guru BK dengan ustazh pengasuhan, ustadzah pengasuhan yang biasa kami sebut tim, dengan wali kelas, dan dengan guru bidang study. Kemudian terkait faktor penghambatnya adalah diamanahkan dibagian kesiswaan, dalam mengalami hambatan pada saat memberikan bimbingan itu tetap ada saja, apalagi guru BK yang di pesantren tersebut bukanlah seorang guru yang berlatar belakang dari SI bimbingan dan konseling, melainkan mereka berasal dari beragam lulusan. Jadi dalam mendapati faktor penghambat mereka sudah merasa wajar. Namun tidak menutup

kemungkinan bahwa faktor penghambatnya itu juga berasal dari santri yang telah diberikan layanan konseling individu, karena terkadang santri yang telah diberi layanan konseling masih tetap berada pada tarap yang sering mendapati masalah jadi tidak semudah yang kita pikirkan juga merubah santri total tidak bermasalah lagi setelah diberi layanan konsling individu.

Selanjutnya dipoin ketiga dari rumusan masalah saya adalah Apa manfaat yang dirasakan oleh santri setelah diberi layanan konseling individu, maka para santri yang saya wawancarai terkait pertanyaan ini mereka pun melontarkan bermacam-macam jawaban, namun dari keseluruhan jawaban mereka yang saya rangkumkan bahwasanya mereka merasa bermacam-macam manfaat setelah diberi layanan konseling individu ini, manfaat yang dilontarkan mereka adalah mereka merasa termotivasi untuk berbuat hal-hal yang baik dan menjauhi masalah- masalah yang datang menghampiri mereka, merasa senang, lega, merasa terayomi, merasakan kasih sayang dan yang pastinya mereka juga merasa terbantu dalam mencari solusi atas pengentasan masalah yang sedang mereka alami. dan adapun manfaat yang besar mereka rasakan setelah diberi layanan konseling individu adalah mereka diberi penjelasan bagaimana caranya agar bisa hidup secara mandiri dan dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kondisi pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung secara umum berada pada kondisi baik. Adapun pelaksanaan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak hanya diberikan pada santri yang mengalami masalah namun juga diberikan pada santri yang berprestasi juga. Hal ini ditemukan dari berbagai hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan Ustadz serta Ustadzah pengasuhan asrama di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung sangat beragam. Faktor pendukungnya adalah adanya bentuk dukungan dan kerja sama yang baik antara guru BK ustadz serta ustadzah kepala pengasuhan asrama guna, dan dengan wali kelas agar dapat mencapai tujuan yang baik terkait pelaksanaan layanan konseling individu. Sementara faktor penghambatnya adalah bahwasanya guru BK yang ada di pesantren tersebut tidak berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling.
3. Adapun manfaat yang dirasakan oleh para santri di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung setelah diberikan layanan konseling

individu adalah senang dan merasa lebih termotivasi dan juga lebih mengerti terhadap masalah yang sedang di alami. Merasa ada perubahan dalam diri sendiri dan bisa mendapat kan bermacam-macam nasehat dan solusi atas masalah yang sedang di alami, dan masalah yang sedang di alami dapat terbantu dalam penyelesaiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang diajukan oleh penenliti adalah:

1. Kepala sekolah hendaknya, dapat memberikan dukungan penuh kepada guru BK serta wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, sehingga layanan konseling individu dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
2. Guru Bk hendaknya, berupaya penuh dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling agar layanan konseling individu dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
3. Wali kelas hendaknya, agar selalu menjalin kerja sama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling agar upaya dalam melaksanakan layanan konseling individu yang baik dapat diselenggarakan.
4. Ustadz serta Ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putra dan putri agar dapat selalu berkordinasi, berdiskusi, bekerja sama dengan guru BK, karena pada hakikatnya di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung ini kerja mereka adalah sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, (2007), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung : PT Refika Aditama
- A.Muri Yusuf, (2010), *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*, Padang: UNP Press.
- Abu Bakar M. Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Abu Bakar M. Luddin, (2012), *Konseling Individual Dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bimo Walgito, (1989), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offsert.
- Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irwan S, (2015), *Tafsir Ayat-ayat Konseling*, Medan: FITK UINSU
- Lexi, J. Moleong, (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakaryas.
- Lexi . Moleong, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Mesiono dkk, (2015), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* , Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Pres.
- Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, (2009), *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP.

Prayitno & Erman Amti, (2014), *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanafiah Faisal, (1990), *penelitian Kualitatif*, Malang: Yayasan Asih Asuh.,

Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika, (2009), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Salim & Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Resarch*

Saiful Akhyar (2015), *Konseling Islami (Dalam Komunitas Pesantren)*, Bandung:Citapustaka Media..

Sofyan S.Willis, (2015), *Kapital Selekt Bimbingan dan Konseling*, Bandung : ALFABETA. *Development*. Bandung : Alfabeta,

Tohirin, (2013), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawo Kuswana Sunaryo,, (2013), *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, Bandung : Alfabeta.

Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bimbingan dan konseling?
2. Ada berapa layanan dalam bimbingan dan konseling yang bapak/ibu ketahui?
3. Apa yang bapak/ibu fahami mengenai layanan konseling individu?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
6. Pada saat kapan bapak/ibu berikan layanan konseling individu ini pada santri Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
7. Apa metode yang bapak/ibu gunakan pada saat melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
8. Apa pendekatan yang bapak/ibu berikan pada saat melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
9. Apakah tujuan pelaksanaan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

B. Apa faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

1. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
2. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
3. Hal apa saja yang telah bapak/ibu lakukan untuk memanfaatkan berbagai faktor pendukung dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
4. Apa solusi yang telah bapak/ibu berikan terhadap faktor penghambat layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?
5. Siapa saja yang bapak/ibu ajak untuk bekerja sama dalam melaksanakan layanan konseling individu Di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

C. Apa manfaat layanan konseling individu yang dirasakan oleh siswa Di MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung?

1. Apa yang ananda ketahui tentang bimbingan dan konseling?
2. Apakah ananda mengetahui ada berapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling?
3. Apakah yang ananda ketahui mengenai “layanan konseling individu”?

4. Apakah ananda pernah diberi layanan konseling individu?
5. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan konseling individu?
6. Apakah tujuan layanan konseling individu yang ananda ketahui?
7. Apa manfaat yang ananda rasakan setelah diberi layanan konseling individu?
8. Apakah menurut ananda guru BK di pesantren ini sudah efektif dalam melaksanakan layanan konseling individu?

Bangunan MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dari luar



Bangunan MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dari dalam



Peneliti bersama guru BK MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung



Peneliti bersama Ustadz Kepala pengasuhan asrama santri putra



Peneliti bersama Ustadzah kepala pengasuhan asrama santri putri



Peneliti bersama santri putra dan putri kelas XII MAS Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Intan Nur Jannah

Tempat, tanggal lahir : Simangalam 20 Februari 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Tinggi Badan/Berat Badan : 163 Cm/57 Kg

Alamat : Aek Kanopan

Nomor Hp : 085261964980

Pendidikan : a. SDN 112272 Simagalam lulus pada tahun 2008
b. MTS PMDU Kisaran lulus pada tahun 2011
c. MAS PMDU Kisaran lulus pada tahun 2014

Pengalaman Kerja : Belum ada

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Agustus 2018

Hormat saya.

Intan Nur Jannah
NIM: 33144011